

**KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI METODE *BRAINSTORMING*
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS IX
SMP NEGERI 5 KERINCI**

SKRIPSI



**OLEH :
DENDI PENTA PUTRA
NIM : 2110201061**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKUTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI TAHUN
2025/1446 H**

**KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI METODE *BRAINSTORMING*
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS IX
SMP NEGERI 5 KERINCI**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Pada jurusan Pendidikan Agama Islam

OLEH:

DENDI PENTA PUTRA

NIM : 2110201061

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI TAHUN
2025 M/1446 H**

NOTA DINAS

Prof. Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag.,M.Ag. Sungai Penuh, Juni 2025

Ade Candra Gustia, M.Pd.
Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
di

Sungai Penuh

AGENDA	
NOMOR :	08
TANGGAL :	05.06.2025
PARAF :	f.

NOTA DINAS

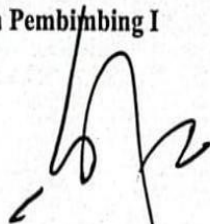
Assalamu'alaikumwr.wb

Dengan hormat, Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami mendapatkan bahwa skripsi mahasiswa **DENDI PENTA PUTRA**, NIM 2110201061 yang berjudul **Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode *Brainstorming*** pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 5 Kerinci, dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara

Wassalamualaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing I



Prof. Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag.,M.Ag.
NIP.197005051998031006

Dosen Pembimbing II



Ade Candra Gustia, M.Pd.
NIP.199111182022031001

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN


Jln. Kapten Muradi Kec. Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh
telp. 0748-21065 faks: 0748-22114 Kode Pos: 37112

Website: www.iainkerinci.ac.id email: info@iainkerinci.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi oleh Dendi Penta Putra NIM:2110201061 dengan berjudul: “Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode Brainstorming pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 5 Kerinci” telah diuji dan dipertahankan pada hari Kamis 12 Juni 2025


DEWAN PENGUJI


Dr. Rodi Hartono, S.Pd., M.Pd
NIP. 197301222000031002

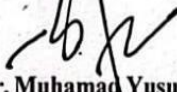
Ketua Sidang


Dr. Hasrihal, M.Pd
NIP. 196805271998031001

Penguji 1


Muhammad Alfian, M.Pd
NIP. 199112022018011002

Penguji II


Prof. Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197005051998031006

Pembimbing I


Ade Candra Gastia, M.Pd
NIP. 199111182022031001

Pembimbing II



SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dendi Penta Putra**
NIM : 2110201061
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode *Brainstorming* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 5 Kerinci**” adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.

Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata ada gugatan dari pihak lain maka hal tersebut merupakan kesalahan saya sendiri dan saya bersedia mempertanggungjawabkan

Sungai Penuh, Juni 2025
yang menyatakan,



Dendi Penta Putra
NIM: 2110201061

ABSTRAK

Dendi Penta Putra, NIM 2110201061. Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode *Brainstorming* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 5 Kerinci.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa fenomena yang berkenaan dengan efektivitas metode *brainstorming* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP Negeri 5 Kerinci. Dari hasil pengamatan didapatkan bahwa kurangnya partisipasi siswa dalam belajar, kurangnya semangat dalam belajar, kurangnya interaksi antara guru dan siswa, dan kurangnya keberanian untuk mengungkapkan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru.

Adapun tujuan dari penelitian yaitu : (1) Untuk mengetahui proses pelaksanaan metode *brainstorming* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP Negeri 5 Kerinci. (2) Untuk mengetahui metode *brainstorming* efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP Negeri 5 Kerinci.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Adapun proses pelaksanaan metode *brainstorming* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP Negeri 5 Kerinci dilakukan dengan beberapa tahap yaitu : diawali dengan kegiatan pendahuluan atau pembukaan seperti memberikan salam dan mengecek kehadiran siswa serta menjelaskan aturan metode *brainstorming* dan tujuan dari pembelajaran. Pada tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti yang meliputi pemberian materi kepada siswa, memberikan pertanyaan atau kasus kepada siswa tentang materi yang diajarkan, kemudian siswa diminta untuk menyampaikan ide sebanyak mungkin tentang kasus yang diberikan, selanjutnya guru mencatat semua ide tersebut di papan tulis, dan kemudian guru dan siswa mendiskusikan ide-ide tersebut untuk menarik sebuah kesimpulan. Tahap terakhir yang dilakukan yaitu kegiatan penutup yang berupa guru memberikan penguatan kembali tentang materi yang telah dipelajari dan memberikan motivasi kepada seluruh siswa untuk dapat menerapkan apa yang sudah dipelajari pada hari itu. (2) Keaktifan belajar siswa melalui Metode *brainstorming* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terlihat sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tercapainya indikator aktif seperti keaktifan dalam berdiskusi, keberanian menyampaikan pendapat dan memberi pertanyaan, dan semangat dalam belajar.

Kata kunci : Efektivitas, *Brainstorming*, Keaktifan belajar, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Dendi Penta Putra, NIM 2110201061. Student Learning Activity Through the Brainstorming Method in Islamic Religious Education Subjects for Class IX of SMP Negeri 5 Kerinci.

This research is motivated by several phenomena related to the effectiveness of the brainstorming method in improving student learning activity in the subject of Islamic religious education in grade IX of SMP Negeri 5 Kerinci. From the results of observations, it was found that there was a lack of student participation in learning, a lack of enthusiasm in learning, a lack of interaction between teachers and students, and a lack of courage to express opinions or answer questions from teachers.

The objectives of the study are: (1) to determine the process of implementing the brainstorming method in the subject of Islamic religious education in class IX of SMP Negeri 5 Kerinci. (2) to determine the effective brainstorming method in increasing student learning activity in the subject of Islamic religious education in class IX of SMP Negeri 5 Kerinci.

The type of research used in this study is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation.

The results of this study indicate that: (1) the process of implementing the brainstorming method in Islamic religious education subjects for class IX of SMP Negeri 5 Kerinci is carried out in several stages, namely: starting with preliminary or opening activities such as greeting and checking student attendance and explaining the rules of the brainstorming method and the objectives of learning. The next stage is the core activity which includes providing material to students, giving questions or cases to students about the material being taught, then students are asked to convey as many ideas as possible about the cases given, then the teacher records all the ideas on the board, and then the teacher and students discuss the ideas to draw a conclusion. The last stage carried out is the closing activity in the form of the teacher providing reinforcement about the material that has been learned and providing motivation to all students to be able to apply what has been learned that day. (2) The activeness of student learning through the Brainstorming Method in Islamic Religious Education subjects looks very good. This can be seen from the achievement of active indicators such as activeness in discussions, courage to express opinions and ask questions, and enthusiasm in learning.

Keywords: Effectiveness, Brainstorming, Learning activity, Islamic Religious Education

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, skripsi ini saya persembahkan untuk mereka yang selalu menjadi alasan saya melangkah dan berjuang. Untuk orang tua tercinta, yang cintanya tak pernah terukur dan doanya tak pernah terputus. Terima kasih atas setiap tetes keringat, untaian doa, dan pengorbanan yang tak pernah terhitung. Kalian adalah bintang penuntun dalam setiap langkahku, sumber kekuatanku dalam menghadapi setiap tantangan. Dan terimakasih juga saya ucapkan kepada keluarga besar saya yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat kepada saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Mereka semua merupakan hadiah terindah yang di berikan oleh Allah Subhanahu wata'ala.

MOTTO:

هل يسئوى الذين يعلمون والذين لا يعلمون ۗ اذما يتذكر اولوا الالباب (٩
ذل)

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran. (Q.S Az-Zumar : 9)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَهُ الْحَمْدُ يَوْمَ الْاِزْدِجَارِ اِذَا يَنْزِلُ السَّمَاءَ كَاشِفِ الْعُغْمِ اِذَا رَأَوْهُ سَحَابًا مَدِينًا
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا اَنْزَلَ عَلَيْنَا الْكِتَابَ الْمُنِيرَ
اِحْدَى لَشَرِّ مَا هُوَ اِنْ شَاءَ اللهُ وَرَسُولِهِ

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode *Brainstorming* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 5 Kerinci”**. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Rasul terakhir yang membawa risalah Islamiyah, penyejuk dan penerang hati umat kepada jalan yang diridhoi Allah SWT sehingga selamat dunia akhirat serta pemberi syafaat di hari kiamat.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami beragam proses dan tantangan. Akan tetapi berkat adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan masukan dari banyak pihak dapat mempermudah dan memperlancar penyelesaian skripsi ini untuk selanjutnya diajukan pada sidang munaqasyah. Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan terima kasih secara tulus kepada yang terhormat:

1. Ayah dan Ibu saya yang selalu memberikan doa, motivasi, serta dukungan moral dan material yang tiada henti.
2. Rektor IAIN Kerinci Bapak Dr. Jafar Ahmad, M.Ag, M.Si dan Bapak Wakil Rektor I Dr. Faizin, S.Ag, M.Ag., Wakil Rektor II Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, M.Ag dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Eva Ardinal, M.Abeserta Wakil Dekan 1 Bapak Dr. Eko Sujadi, M.Pd, Wakil Dekan II



Bapak Dr. Rimin, M.PdI, Wakil Dekan III Bapak Dr. Rodi Hartono, M.Pd, yang telah memberi bimbingan dan arahan kepada penulis.

4. Bapak Fatnan Hasbupel, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dan memudahkan segala urusan yang berhubungan dengan Jurusan PAI.
5. Bapak Prof. Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Ade Candra Gustia, M.Pd selaku pembimbing II terimakasih atas arahan, bimbingan, serta motivasi yang diberikan pada penulis sampai selesainya penulisan skripsi ini.
6. Penasehat akademik yang selalu memberi dukungan dan membimbing saya selama perkuliahan di IAIN Kerinci.
7. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen serta karyawan IAIN Kerinci, yang telah memberikan kemudahan dan bimbingan bagi penulis.
8. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan kebersamaan selama proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua yang telah disumbangkan kepada penulis guna menyelesaikan skripsi ini, menjadi amal shaleh hendaknya.

Sungai Penuh, 2025

Penulis

De ndi Pe nt a Put ra

NIM: 2110201061

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Fokus Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Landasan Teori	13
B. Penelitian Relevan	23
C. Kerangka Berfikir	2

BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Subjek Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Instrumen Penelitian	30
F. Teknik Analisis Data	31
G. Teknik Keabsahan Data	33
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Temuan Penelitian.....	35
B. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Guru SMP Negeri 5 Kerinci	37
Tabel 2 Data TU SMP Negeri 5 Kerinci	39
Tabel 3 Data Siswa SMP Negeri 5 Kerinci	40
Tabel 4 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Kerinci	40
Tabel 5 Keadaan Mebel SMP Negeri 5 Kerinci	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Telah Melakukan Penelitian	73
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	74
Lampiran 3 Transkrip Wawancara	76
Lampiran 4 RPP.....	84
Lampiran 5 Dokumentasi	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan umumnya merupakan aktivitas yang luas karena dapat ditemukan di mana pun dan kapan pun di dunia pendidikan terutama di Indonesia terus mengalami perbaikan. Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk membuat suasana belajar dan mengajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keagamaan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat. Pendidikan tidak hanya mencakup pelatihan khusus, tetapi juga pengetahuan yang jauh lebih mendalam (Pristiwanti dkk., 2022).

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai pemberian pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi juga dipandang secara luas sebagai upaya untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu untuk mencapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan bukan hanya semata-mata sebagai sarana untuk mempersiapkan kehidupan yang akan datang, tetapi juga untuk melayani dan sebagai bekal kehidupan anak-anak saat ini yang sedang berkembang menuju tingkat kedewasaan (Rahman dkk., 2022).

Salah satu materi pendidikan yang ada di Indonesia adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam adalah tindakan

dan bimbingan yang dilakukan secara sadar, sengaja dan terencana yang bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa sesuai dengan ajaran agama (Ishak, 2021). Tujuan dari pendidikan agama Islam di sekolah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan iman siswa melalui pemahaman, penghayatan, pengamalan, dan pengalaman mereka tentang agama Islam. Tujuannya adalah agar siswa menjadi muslim yang terus berkembang dalam iman, ketakwaannya, kebangsaan, dan kenegaraannya, dan memiliki kemampuan untuk melanjutkan pendidikan mereka (Saputra, 2022). Tujuan tersebut hanya dapat diperoleh melalui proses pembelajaran yang baik dan menggunakan metode yang tepat.

Metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran di sini merupakan cara penyampaian seorang guru atau pendidik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas agar siswa dapat lebih mudah dalam memahami dan mengerti materi yang disampaikan oleh guru (Anjani dkk., 2020). Dalam pengertian lain, metode pembelajaran adalah sistem yang dibangun secara sistematis dan teratur untuk membantu guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa dengan menggunakan kurikulum dan RPP yang relevan (Ramdani dkk., 2023). Metode pembelajaran yang digunakan hendaknya efektif sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dan siswa dapat memahami suatu materi yang disampaikan oleh guru.

Salah satu metode yang efektif untuk di terapkan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah metode *brainstorming*. Salah

satu metode pengajaran yang dikenal sebagai *brainstorming* adalah ketika pendidik memberikan masalah kepada siswa dan kemudian meminta mereka untuk memberikan pendapat mereka. Pendapat atau komentar juga dapat digunakan untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok orang dalam waktu singkat atau untuk memungkinkan suatu masalah berkembang menjadi masalah baru (Prabowo & Pasuruan, 2023). Metode *brainstorming* juga diartikan sebagai metode kreatif untuk mengajak seseorang untuk dapat mengeluarkan ide, gagasan, dan melibatkan daya pikir seseorang (Moranita dkk., 2022). Metode *brainstorming* melibatkan interaksi antara siswa dan guru. Guru menawarkan masalah kepada siswa dan mengajak mereka untuk berpikir tentang masalah tersebut. Ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam pemikiran, ide, gagasan, bahkan tanggapan yang muncul secara spontan. Ide-ide yang diberikan siswa tidak boleh dibantah, bahkan jika ide-ide tersebut tidak relevan dengan masalah yang sedang dibahas (Hawa, 2023).

Dengan jawaban-jawaban yang tepat yang disampaikan oleh siswa, maka guru dapat mengetahui tingkat penguasaan materi, pengetahuan, wawasan dan kecakapan akademis para siswanya. Keunggulan dari metode ini dapat membuat peserta didik terlatih untuk aktif bertanya atau menyatakan pendapat, ide, gagasan sehingga mereka berpartisipasi di dalam pembelajaran (Eka Sari & Safitri, 2022).

Dengan demikian metode *brainstorming* ini mendorong semua siswa untuk ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan belajar mengajar

dan hal ini merupakan suatu kegiatan yang efektif. Di samping itu, Metode *brainstorming* ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa dan memungkinkan pembelajaran dilakukan dengan efektif dan efisien. Karena dengan metode ini, siswa dapat mengeksplorasi gagasan, pendapat, atau solusi yang relevan dengan pertanyaan atau masalah yang diberikan oleh guru. Siswa juga dapat melihat peningkatan kreativitas dan kepercayaan diri mereka. Karena siswa memiliki kebebasan untuk menyampaikan ide, solusi, dan pendapat mereka tanpa takut kritik (Haidar & Maunah, 2024).

Terlebih pendidikan saat ini siswa diminta lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dari awal hingga akhir pembelajaran. Termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dengan penggunaan metode *brainstorming* cocok digunakan untuk membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Metode *brainstorming* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, karena siswa menjadi lebih fokus dalam memperhatikan kegiatan pembelajaran, serta aktif menyatakan gagasan ataupun ide dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan guru terkait materi yang disampaikan. Maka pada kondisi ini pemahaman siswa terkait materi dalam kegiatan pembelajaran meningkat, sehingga berdampak baik pada hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya (Whardani dkk., 2023). Kelebihan dari metode *brainstorming* adalah dapat membuat siswa agar terlatih dalam mengembangkan cara berpikir cepat dan logis, meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran, dan siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, termasuk daya ingatan yang

baik dan mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam mengemukakan pendapatnya (Amin & Sumendep, 2022).

Oleh karena itu, metode *brainstorming* memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa tentang Pendidikan Agama Islam. Guru dapat menggunakan metode ini dengan baik untuk meningkatkan keaktifan siswa, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang kuat tentang Pendidikan Agama Islam. Seperti yang kita ketahui, dalam proses belajar siswa diminta untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang lebih aktif.

Keaktifan belajar dapat dikatakan sebagai kemampuan peserta didik untuk menyusun dan membangun sendiri pengetahuan yang didapat melalui proses belajar (Sareong & Supartini, 2020). Kegiatan terdiri dari kegiatan fisik dan psikis. Kegiatan fisik dapat mencakup membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan, dan sebagainya. Adapun kegiatan psikis, misalnya memperluas pengetahuan mereka untuk memecahkan masalah atau melakukan penelitian ilmiah (Rahayu & Dahlan R, 2021).

Berdasarkan wawancara dan observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 20 November 2024 di SMP Negeri 5 Kerinci dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu buya Yunas Mizar, SPd.,Gr, penulis menemukan beberapa kasus dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX yang membuat proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan tidak efektif. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak seluruh siswa mau

berpartisipasi secara aktif dalam belajar, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya motivasi untuk belajar, tidak tertarik dengan pelajaran, dan kurangnya rasa percaya diri dalam diri siswa. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru masih belum maksimal atau masih membutuhkan penguatan, karena masih terdapat siswa yang belum mampu memberikan jawaban yang benar saat evaluasi, belum mampu menjelaskan ulang materi yang diberikan, dan kurang berpartisipasi aktif dalam diskusi. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa juga menjadi permasalahan dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran sulit untuk dicapai.

Metode *brainstorming* yang di terapkan guru masih belum efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa secara menyeluruh dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena kurangnya keberanian siswa untuk mengeluarkan ide-ide yang dimilikinya dalam proses pembelajaran, belum mampu menyatakan pendapat dengan kreatif, siswa belum mampu berpikir dengan cepat, dan didominasi oleh siswa tertentu. Masih terdapat siswa yang belum bisa dalam menjawab atau menanggapi pertanyaan dari guru dan juga tidak semua siswa memiliki keberanian untuk bertanya kepada guru dan teman-temannya karena karakter anak berbeda satu dengan yang lainnya.

Kurangnya keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu hal yang harus diatasi, karena akan membuat siswa sulit untuk menerima pelajaran dengan baik. Pendidikan Agama Islam

penting untuk kehidupan yang dijalani oleh setiap muslim. Dalam kondisi ini peran guru Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan kembali keaktifan belajar siswa. Dengan adanya kejadian tersebut menimbulkan ketertarikan bagi peneliti untuk mengetahui lebih lanjut tentang metode *brainstorming* yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “**EFEKTIVITAS METODE *BRAINSTORMING* DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS IX SMP NEGERI 5 KERINCI**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.
2. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang di berikan oleh guru masih belum maksimal atau masih membutuhkan penguatan.
3. Kurangnya semangat belajar di dalam diri siswa.
4. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa sehingga tujuan pembelajaran sulit untuk dicapai.
5. Metode *brainstorming* yang diterapkan guru masih belum efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa secara menyeluruh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

6. Siswa belum bisa menjawab atau menanggapi pertanyaan dari guru mata pelajaran.
7. Tidak semua siswa berani bertanya atau mengungkapkan pendapatnya di depan guru dan teman-temannya karena perbedaan karakter.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka tidak semua masalah dapat diteliti dalam waktu yang bersamaan. Maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini akan difokuskan pada belum efektifnya metode *brainstorming* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah ditetapkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan metode *brainstorming* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP Negeri 5 Kerinci?
2. Bagaimana keaktifan belajar siswa melalui metode *brainstorming* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP Negeri 5 Kerinci?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan metode *brainstorming* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP Negeri 5 Kerinci.

2. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa melalui metode *brainstorming* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP Negeri 5 Kerinci.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan, memberikan manfaat berupa sumbangan pemikiran mengenai keaktifan belajar siswa melalui metode *brainstorming* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP Negeri 5 Kerinci dan juga dapat digunakan sebagai sumber acuan untuk penelitian dimasa yang akan datang.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti

Menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan yang luas tentang efektivitas metode *brainstorming* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sekaligus sebagai bekal bagi penulis saat terjun ke dunia pendidikan.

- b. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat memiliki manfaat untuk guru sebagai tambahan informasi untuk mengembangkan metode *brainstorming* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

c. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini dapat membuat siswa lebih percaya diri, lebih fokus dalam belajar dan dapat meningkatkan keaktifan belajarnya dengan metode yang digunakan guru.

G. Definisi Operasional

1. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar adalah aktivitas siswa yang bersifat fisik maupun mental, dan mencakup aktivitas emosional seperti mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan mencari informasi tambahan (Sari dkk., 2024).

Keaktifan belajar siswa dalam penelitian ini merujuk pada keterlibatan siswa secara nyata dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar tidak hanya dilihat dari seberapa sering siswa berbicara atau menjawab pertanyaan, tetapi juga dari seberapa dalam mereka terlibat secara mental dan emosional dalam memahami dan mendiskusikan materi pelajaran.

Indikator keaktifan belajar dalam penelitian ini meliputi keterlibatan siswa dalam menyampaikan pendapat dan ide selama proses *brainstorming*, kemauan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, perhatian siswa selama kegiatan belajar berlangsung, interaksi antara siswa dan guru, dan semangat siswa dalam belajar.

Data mengenai keaktifan siswa diperoleh melalui observasi kelas secara langsung, catatan lapangan, dan wawancara dengan siswa dan guru.

2. Metode *Brainstorming*

Brainstorming atau curah pendapat merupakan metode pembelajaran dalam bentuk diskusi di mana menghimpun pendapat, informasi, gagasan, pengalaman, dan pengetahuan peserta didik di dalam kelas. Guru menggunakan metode *brainstorming*, di mana guru memberikan masalah, kemudian siswa menjawab atau memberikan komentar, sehingga masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru dan dapat digunakan oleh siswa lain sebagai ide baru (Kurniawan, Rahmiati, dkk., 2022).

Dalam penelitian ini, *brainstorming* difokuskan sebagai metode yang menekankan partisipasi aktif, interaksi antara guru dan siswa, serta pertukaran gagasan dalam suasana yang positif dan mendukung.

Ciri-ciri metode *brainstorming* yang diamati dalam penelitian ini adalah siswa didorong untuk mengemukakan ide sebanyak-banyaknya terkait materi Pendidikan Agama Islam, guru berperan sebagai fasilitator dan pendorong partisipasi siswa, proses pembelajaran berlangsung dalam diskusi tanpa penilaian langsung terhadap ide-ide siswa, dan adanya tahap penyimpulan bersama di akhir kegiatan *brainstorming*.

Peneliti akan mengamati dan mencatat bagaimana metode ini diterapkan dalam praktik, serta melihat bagaimana siswa meresponsnya.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membimbing dan mendidik anak-anak dan remaja yang masih dalam masa pertumbuhan sesuai dengan nilai-nilai Islam agar kepribadiannya menjadi muslim (Laila Wardati, Darwis Margolang, 2023).

Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini merupakan mata pelajaran yang diajarkan di kelas IX SMP Negeri 5 Kerinci, yang mencakup materi-materi keislaman seperti akidah, ibadah, akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam. Fokus pembelajaran tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku religius siswa.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar adalah kemampuan siswa untuk menyusun dan mengembangkan pengetahuan mereka sendiri melalui proses belajar (Sareong & Supartini, 2020). Keaktifan belajar siswa adalah proses pembelajaran di mana siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Akibatnya, siswa tidak hanya menerima apa yang diberikan guru, tetapi juga berpartisipasi secara fisik dan mental (Pamungkas dkk., 2018). Siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa mereka banyak bergerak, berinteraksi, merespons, dan bekerja keras untuk memikul lebih banyak tugas (Zukin, 2022).

Selama proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa akan menyebabkan keaktifan di kelas. Keaktifan yang dimaksud bukanlah berbicara sendiri dengan teman, tetapi keaktifan yang membantu orang belajar. Kualitas keaktifan siswa dapat ditandai dengan banyaknya pertanyaan dan jawaban yang berkaitan dengan materi pelajaran, keterlibatan siswa dalam merespon pelajaran, dan munculnya berbagai ide yang berkaitan dengan konsep yang dipelajari (Ardana dkk., 2022). Siswa dapat berpartisipasi dalam proses

pembelajaran secara fisik, seperti duduk melingkar dan melakukan sesuatu. Mereka juga dapat berpartisipasi dalam proses seperti analisis, perbandingan, dan penghayatan. Semua ini menghasilkan keterlibatan psikologis dan emosi siswa (Indrayany & Lestari, 2021).

b. Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Menurut Eman Nataliano Busa (2023) Faktor-faktor internal dan eksternal memengaruhi keaktifan belajar siswa. Faktor-faktor eksternal yang memengaruhi keaktifan belajar siswa adalah faktor non-sosial (tempat dan fasilitas) dan faktor psikologis (perhatian, tanggapan, dan ingatan). Kedua faktor ini secara umum mendukung upaya siswa. Peserta didik hanya perlu mempertahankan kondisi fisik yang siap untuk belajar sehingga mereka tidak lelah saat belajar. Faktor internal termasuk kondisi fisik (panca indra) dan faktor psikologis, seperti perhatian, tanggapan, dan ingatan.

c. Indikator Keaktifan Belajar

Adapun indikator keaktifan belajar menurut Permatasari (2023) adalah sebagai berikut:

- 1) Berdiskusi antara peserta didik dan guru.
- 2) Berdiskusi antar peserta didik.
- 3) Menyimpulkan materi yang dipelajari.
- 4) Mengerjakan kuis yang ada pada media.

Sedangkan menurut Prananta & Nainggolan (2022) indikator keaktifan belajar mencakup beberapa hal yaitu:

- 1) Memiliki semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Peserta didik mampu memberikan pertanyaan ataupun pendapat kepada guru ataupun teman selama proses pembelajaran.
- 3) Peserta didik mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.
- 4) Peserta didik mampu membagikan hasil pemahamannya kepada siswa lainnya.
- 5) Berpartisipasi pada saat mengerjakan tugas belajar.
- 6) Kreatif dalam mencari informasi dalam memecahkan masalah.

2. Metode *Brainstorming*

a. Pengertian Metode *Brainstorming*

Brainstorming adalah salah satu cara berpikir kreatif, anak-anak didorong untuk mencurahkan semua ide yang mereka pikirkan tentang beberapa masalah dalam jangka waktu tertentu. Mereka tidak diminta untuk menilai ide-ide tersebut selama curah pendapat berlangsung setelah itu, ide-ide tersebut dipilih, dievaluasi, dan mungkin diterapkan (Fazila, 2017). *Brainstorming* adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang memaksimalkan kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki masalah secara sistematis, kritis, dan logis. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa dapat mengubah perilaku mereka sendiri menjadi lebih aktif dengan menemukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan baru. Memberikan kepercayaan kepada siswa dalam kelompok kecil dengan metode pembelajaran

brainstorming adalah tugas guru. Guru harus memberikan kepercayaan kepada siswa untuk menghasilkan gagasan kreatif untuk memahami masalah yang dihadapi (Amin & Sumendap, 2022). Metode *brainstorming* mendorong siswa untuk membangun dan menentukan sebanyak mungkin ide untuk memecahkan masalah, kemudian ide-ide ini dinilai untuk menentukan mana yang paling mungkin diterapkan (M. Siregar, 2019). Metode *brainstorming* adalah teknik mengajar yang dilaksanakan guru dengan cara melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab, menyatakan pendapat, atau memberi komentar sehingga memungkinkan masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru (Karim, 2017).

Dalam metode pembelajaran *brainstorming*, siswa diminta untuk belajar bersama, berbicara dengan teman sekelompoknya, dan mengemukakan ide dan pendapat mereka tentang topik yang diberikan. Metode ini membuat siswa lebih aktif dalam belajar (Diu dkk., 2022). *Brainstorming* dapat dilakukan baik secara kelompok maupun secara individual. Peta pikiran digunakan untuk menyampaikan ide-ide individu. Metode individu ini lebih cocok untuk introvert. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa orang introvert biasanya tidak memiliki keberanian untuk menyatakan pendapatnya secara langsung di depan umum. Jika dilakukan secara individual, melakukannya secara kelompok lebih efektif karena akan

memungkinkan lebih banyak ide muncul secara spontan dan memperluas cakupan pemikiran (Darningwati dkk., 2020). Tujuan dari metode *brainstorming* adalah untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan aktif, mempermudah dan meningkatkan kemampuan dalam mengkomunikasikan dengan bantuan berpikir setiap orang dalam kelompoknya, bertukar ide bersama anggota kelompoknya, sehingga saling tukar ide dapat terarah dari hal yang umum menuju hal yang khusus, sehingga menjadi lebih kritis (Septiani & Rodiyana, 2020).

b. Aturan Metode *Brainstorming*

Aturan dalam penggunaan metode *brainstorming* dibuat supaya diikuti oleh guru dan seluruh siswa yang mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Harianti & Margaretha, (2014) Seluruh kegiatan memiliki peraturan yang jelas yang harus diikuti oleh peserta. Aturan-aturan ini dibuat untuk membantu setiap orang dalam proses berpikir kreatif dan mengatasi berbagai tantangan yang menghalangi mereka untuk menghasilkan ide-ide baru. Empat aturan yang harus diperhatikan saat menggunakan metode *brainstorming* yaitu :

- 1) Tidak boleh ada kritik maupun komentar negatif dari siapa pun dalam kelompok.
- 2) Keadaan atau situasi yang bebas tidak terkungkung.
- 3) Jumlah ide sangat di inginkan, lebih banyak ide akan lebih baik.

- 4) Ide-ide dari orang lain dapat digunakan untuk memperbaiki dan menghasilkan ide baru.

c. Langkah-langkah Metode *Brainstorming*

Penggunaan metode *brainstorming* mempunyai langkah-langkah menurut Kurniawan, Noflidaputri (2022) yaitu:

- 1) Memberikan informasi dan insentif. Dalam situasi ini, guru memberikan topik atau masalah yang dihadapi bersama dengan latar belakangnya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam menyuarakan pendapat mereka.
- 2) Identifikasi. Pada titik ini, siswa diminta untuk memberikan umpan balik sebanyak mungkin. Semua umpan balik akan dicatat dan didokumentasikan, dan tidak disarankan untuk dikritik. Hanya diizinkan untuk bertanya dan meminta penjelasan dari ketua kelompok dan anggota lainnya. Oleh karena itu, kreativitas siswa tidak akan terhambat.
- 3) Klasifikasi: Semua komentar dan umpan balik dari peserta akan dicatat. Selanjutnya, kelompok diklasifikasikan berdasarkan kriteria dan disetujui. Struktur juga dapat menjadi dasar klasifikasi.
- 4) Verifikasi. Kelompok melihat kembali hasil yang sudah diklasifikasikan secara kolektif. Setiap umpan balik diperiksa untuk keakuratan sesuai dengan masalahnya. Jika ada dua umpan balik yang sama, salah satunya akan dipilih dan umpan balik yang

tidak akurat akan dicoret. Pemberi sumbang saran akan diberi kesempatan untuk menyampaikan alasan mereka.

- 5) Hasil atau kesepakatan. Pemimpin kelompok atau guru dan anggota lain akan berusaha mencapai kesimpulan untuk setiap opsi pemecahan masalah yang dibahas. Kesepakatan terakhir yang dianggap paling efektif akan dibuat setelah semua pihak menyetujuinya.

Sedangkan menurut Haidar & Maunah (2024) langkah-langkah metode *brainstorming* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memulai pelajaran dengan masuk ke kelas, mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsen siswa. Kemudian, untuk meningkatkan semangat belajar, guru bertanya tentang kabar siswa dan melakukan *ice breaking*. Selanjutnya, pendidik membacakan tujuan pembelajaran dan topik yang akan dibahas.
- 2) Guru memberikan penjelasan tentang materi awal. Kemudian, mereka membentuk kelompok dengan tiga hingga empat siswa, dengan satu siswa berfungsi sebagai ketua dan koordinator kelompok.
- 3) Guru juga memberikan peraturan yang relevan. Setelah itu, guru memberikan setiap kelompok lembar masalah yang sudah diperbanyak.
- 4) Guru memberikan masalah yang sesuai dengan materi yang diberikan, memberi waktu kepada siswa untuk berpikir dan

memberikan pendapat mereka. Kemudian, guru mengulangi masalah dan siswa mengembangkan gagasan yang akan disampaikan.

- 5) Siswa menciptakan solusi dan ide kreatif untuk variasi kebiasaan. Tidak ada kritik atau sanggahan dari siswa lain saat ketua kelompok menulis jawaban sesuai dengan kelompoknya. Guru memberikan insentif atau contoh untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi.
- 6) Semua kelompok memberikan solusi atau pendapat, dan mereka membacanya di depan kelas untuk diklasifikasikan. Selanjutnya, guru dan siswa berkolaborasi untuk mengevaluasi gagasan yang diajukan, membuat kesimpulan, dan menarik kesimpulan.

d. Kelebihan Dan Kekurangan Metode *Brainstorming*

Adapun kelebihan metode *brainsorming* menurut Bahri (2021) yaitu sebagai berikut:

- 1) Anak-anak dilatih untuk berpikir kritis saat menyatakan pendapat mereka.
- 2) Mereka dilatih untuk berpikir dengan cepat dan sistematis.
- 3) Mereka juga dimotivasi untuk selalu siap untuk memberikan pendapat mereka tentang masalah yang diberikan oleh guru.
- 4) Meningkatkan partisipasi siswa dalam pelajaran.
- 5) Temannya yang lebih pandai atau guru membantu siswa yang kurang aktif.

- 6) Terjadi persaingan yang sehat.
- 7) Anak merasa bebas dan senang.
- 8) Dapat menumbuhkan suasana yang disiplin dan demokratis.

Adapun kekurangan metode *brainstorming* menurut Habsy (2024) yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendidik tidak memberikan waktu yang cukup kepada siswanya untuk berpikir.
- 2) Peserta didik yang kurang aktif selalu tertinggal dari temannya yang lebih aktif.
- 3) Hanya siswa yang cerdas yang sering kali dapat terlibat dalam diskusi.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah instruksi yang diberikan kepada siswa sehingga mereka dapat memahami secara menyeluruh apa yang terkandung dalam Islam, memahami maknanya, dan memahami tujuannya. Pada akhirnya, mereka dapat menjadikan ajaran Islam sebagai cara hidup mereka, yang akan menghasilkan keselamatan dunia dan akhirat. (Irawan, 2023). Sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi semua aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi, pendidikan Islam mencakup semua aspek kehidupan yang diperlukan oleh hamba Allah (Daulay dkk., 2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk melatih siswa dalam pembelajaran sehingga mereka merasa senang belajar dan ingin terus mempelajari agama Islam

secara menyeluruh baik secara psikomotorik, kognitif, dan efektif (Putra, 2022).

Fungsi Pendidikan Agama Islam adalah untuk menjaga dan memelihara fitrah manusia sehingga mereka menjadi manusia yang berkepribadian mulia dan pengagung tuhan yang maha pencipta. Mereka harus menjalankan perintah agama dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai pedoman untuk menuju kebahagiaan akhirat dan saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran untuk mencegah perbuatan jahat (Arif Muadzin, 2021). Pendidikan Agama Islam juga memiliki fungsi lain, yaitu menanamkan nilai-nilai Islami melalui pembelajaran yang berkualitas, memberikan keuntungan bagi siswa baik dalam pembelajaran maupun hasil belajar mereka, dan memiliki fungsi rahmatan li al'amin, yang berarti bahwa siswa mampu menebarkan kedamaian sebagai inti dari ajaran agama Islam dalam kehidupan pribadi dan sosial mereka (H. D. Siregar dkk., 2024).

Ruang lingkup pendidikan Islam secara garis besar berfokus pada keseimbangan, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah subhanahu waa'ala , dirinya sendiri, sesama manusia, dan makhluk hidup lainnya dengan cara yang benar. Agama Islam memberikan ajaran tentang cara hidup yang penting yang dapat digunakan orang untuk hidup sejahtera di akhirat. Oleh karena itu, ruang lingkup pengajaran agama Islam sangat luas dan mencakup semua aspek kehidupan (Harmita dkk., 2022).

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian Moh Iqbal Imam

Penelitian oleh Moh Iqbal Imam tahun 2022 berjudul penerapan metode pembelajaran berbasis *brainstorming* terhadap pemahaman mata pelajaran fiqh bab wudhu pada siswa kelas V di Madrasah Diniyah Drus Suluh Malang.

Metode *brainstorming* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqh kelas V di Madrasah Diniyah Darus Suluh Malang mencakup kegiatan pendahuluan (membaca doa, tawasul kepada pengarang), penentuan materi, penggunaan media belajar, tujuan siswa, dan evaluasi hasil belajar. Dari yang tidak berani menyuarakan atau menyampaikan pendapat mereka, kemampuan siswa meningkat. Mereka menjadi lebih berani dan lebih mampu memecahkan masalah daripada sebelum menggunakan teknik *brainstorming* ini.

Perbedaan penelitian oleh Moh Iqbal Imam dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada lokasi penelitian dan penelitian ini berfokus untuk melihat keaktifan belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode *brainstorming*, sedangkan penelitian Moh Iqbal Imam berfokus untuk melihat pemahaman mata pelajaran fiqh bab wudhu dengan menggunakan metode *brainstorming*.

2. Penelitian Erma Sustika Dewi

Penelitian oleh Erma Sustika Dewi tahun 2021 berjudul implementasi metode *brainstorming* dalam meningkatkan kemampuan dalam menyatakan pendapat pada mata pelajaran fiqh kelas X MAN 1 Lampung Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah siswa Kelas X MAN 1 Lampung Barat dengan peserta didik berjumlah 29 orang. Studi di lapangan menunjukkan bahwa pendidik telah menerapkan metode *brainstorming* pada mata pelajaran Fiqih tentang kepemilikan dalam Islam, perekonomian Islam, dan pelepasan dan perubahan kepemilikan harta. Di MAN 1 Lampung Barat, guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran melalui metode *brainstorming*, yang merupakan pendekatan pembelajaran dua arah di mana guru dan peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. *Brainstorming* telah digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyatakan pendapat pada mata pelajaran fiqh di kelas X, tetapi belum berjalan dengan baik karena pendidik tidak memaksimalkan potensinya.

Perbedaan dari penelitian Erma Sustika Dewi dengan yang penulis lakukan yaitu terletak pada lokasi penelitian dan juga penelitian ini berfokus untuk melihat keaktifan belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode *brainstorming*, sedangkan penelitian Erma Sustika Dewi berfokus untuk melihat

kemampuan dalam menyatakan pendapat pada mata pelajaran fiqh menggunakan metode *brainstorming*.

3. Penelitian Putri Haniatus Sholihah

Penelitian oleh Putri Haniatus Sholihah pada tahun 2022 berjudul penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *brainstorming* siswa kelas VIII SMP unggulan terpadu Al-Hikmah Balung Jember.

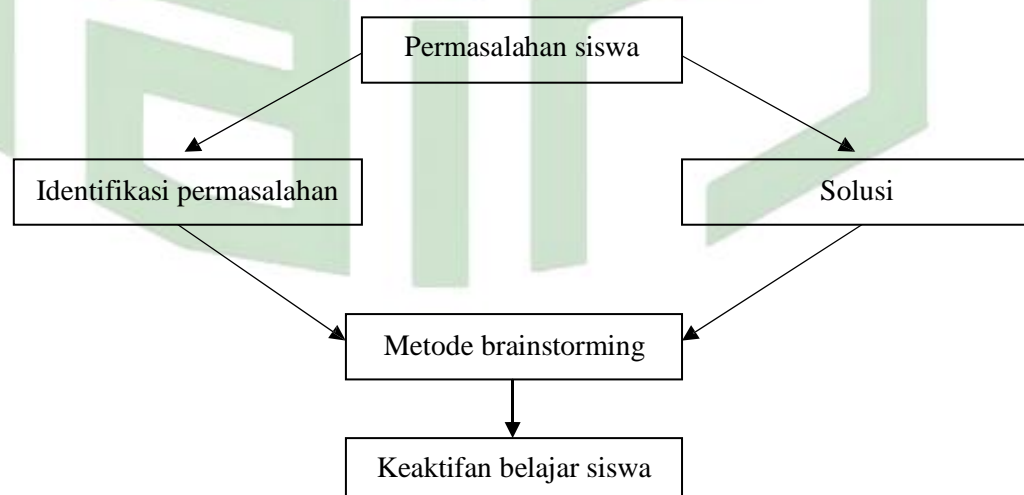
Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Perencanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *brainstorming* dimulai dengan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) oleh seorang guru untuk digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam membantu seorang guru dalam proses pembelajaran; 2) Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *brainstorming* dimulai dengan berdoa, mengecek daftar kehadiran siswa, memberikan arahan, dan memberikan suatu pelajaran tentang apa yang harus dilakukan siswa untuk menjadi lebih baik

Perbedaan penelitian karya Putri Haniatus Sholihah dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada lokasi penelitian dan penelitian yang penulis lakukan untuk melihat bagaimana efektivitas metode *brainstorming* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian Putri Haniatus Sholihah melihat bagaimana penerapan metode *brainstorming* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Kerangka Berfikir

Rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang interaktif. Metode *brainstorming* memberikan pendekatan yang memungkinkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Metode *brainstorming* melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif dengan memberikan ruang untuk menyampaikan ide, bertanya, dan berdiskusi. Dengan penerapan metode ini siswa lebih termotivasi dan memiliki keterlibatan lebih dalam pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan keaktifan belajar mereka.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *brainstorming* memiliki keterkaitan dengan keaktifan belajar siswa, apabila guru dapat menggunakan metode *brainstorming* dengan baik maka siswa akan lebih semangat untuk mengikuti proses pembelajaran dan juga dapat meningkatkan keaktifan siswa



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang menekankan pada pengamatan dan pemahaman yang alamiah dan mendalam, disajikan secara deskriptif serta diinterpretasikan secara komprehensif (Waruwu, 2024). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang sedang diteliti (Ramdhan, 2021).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lokasi atau tempat di mana fenomena yang menjadi objek penelitian terjadi. Penelitian lapangan bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diamati di dunia nyata (Ismail, 2024).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan tempat dilaksanakan suatu penelitian. penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kerinci. Lebih tepatnya di desa Senimpik, kecamatan Siulak Mukai, kabupaten Kerinci. Peneliti memilih lokasi ini karena masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun yang menjadi informan atau subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam dan 20 orang siswa kelas IX SMP Negeri 5 Kerinci.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang atau lebih di mana salah satu pihak berperan sebagai penanya dan pihak yang lainnya berperan sebagai pemberi informasi dengan tujuan tertentu.

Menurut (Fadhallah, 2020) wawancara di bagi menjadi tiga jenis yaitu sebagai berikut :

a. Wawancara Terstruktur

Dalam wawancara terstruktur, pewawancara mempersiapkan rangkaian pertanyaan sebelum diajukan kepada informan dengan tujuan untuk memastikan objektivitas dalam proses pengumpulan data dan memudahkan perbandingan antar responden.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Meskipun pewawancara sudah merencanakan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, urutan pertanyaan dapat berubah sesuai dengan jalan pembicaraan.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Pewawancara tidak menggunakan panduan apa pun dan arah pembicaraan bersifat spontanitas.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur di mana wawancara menggunakan deretan pertanyaan yang sudah di persiapkan dan terperinci. Teknik wawancara ini digunakan untuk mencari data tentang efektivitas metode *brainstorming* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP Negeri 5 Kerinci.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian yang di lakukan dengan cara mengamati secara langsung terkait fenomena dan masalah yang ada dalam penelitian tanpa harus bergantung pada pernyataan atau penjelasan dari responden. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang sangat berguna untuk mendapatkan data yang mendalam dan alami tentang suatu fenomena atau perilaku. Ini sangat bermanfaat dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti perlu memahami konteks penelitian secara menyeluruh, karena

observasi adalah teknik penting yang memberikan gambaran langsung tentang kondisi di lapangan (Romdona dkk., 2025).

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi langsung ke SMP Negeri 5 Kerinci untuk melihat bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari dokumen yang ada pada responden atau tempat, dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, dan video. Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan subjek penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang sejarah, kebijakan, peristiwa, dan kemajuan yang terkait dengan subjek penelitian (Ardiansyah dkk., 2023).

Teknik dokumentasi peneliti gunakan untuk melengkapi observasi dan wawancara dan juga untuk mengambil data tentang struktur organisasi, aktivitas siswa, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.

E. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah salah satu instrumen dalam penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berisi catatan terkait subjek yang akan diamati. Lembar observasi digunakan untuk mencatat fenomena yang berhubungan dengan masalah penelitian.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi tentang kisi-kisi pertanyaan yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Dengan adanya pedoman wawancara diharapkan dapat mengumpulkan data yang valid.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya menemukan dan mengganti dengan sistematis hasil observasi, wawancara, dan lainnya. Ini dilakukan agar peneliti dapat memahami kasus dan menyajikan temuan mereka untuk orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman analisis, peneliti harus terus mencari (Ahmad & Muslimah, 2021). Analisis data adalah proses sistematis untuk mengolah dan menyusun data dengan tujuan menemukan pola atau hubungan untuk mengambil keputusan yang lebih akurat. Analisis data merupakan inti dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian karena dapat memberikan asumsi dan teoritis yang dapat dijadikan sebagai kesimpulan dalam penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat sebelum memasuki lapangan dan pada saat berada di lapangan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, *display* data, dan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Langkah yang paling penting dalam penelitian adalah pengumpulan data. Ini adalah proses pengumpulan fakta atau informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau memecahkan masalah (Rifa'i, 2023). Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses mengembangkan, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data mentah yang dikumpulkan agar lebih mudah dianalisis. Tujuan dari reduksi data adalah untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan mempermudah peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas dari data yang sifatnya luas (Rosmita dkk., 2024).

3. *Display* Data

Setelah mereduksi data maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah *display* data atau menyajikan data. Penyajian data adalah proses menampilkan data dalam bentuk uraian yang singkat, jelas, dan padat agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Tujuan penyajian data adalah untuk memudahkan identifikasi tren, pola, dan hubungan antar variabel (Cahyadi dkk., 2024).

4. Kesimpulan

Langkah terakhir yang dilakukan yaitu menarik kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian memberikan jawaban atas masalah yang

sudah dirumuskan. Kesimpulan adalah kesudahan pendapat atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif dan kesimpulan menjadi bagian yang memiliki tujuan untuk mempermudah pembaca agar mereka bisa memahami sebuah penelitian secara lebih mendalam (Alfaida, 2023). Kesimpulan juga menghasilkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti.

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Mekarisce (2020) terdapat tiga jenis teknik triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dicapai dengan melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah proses mengecek ulang data yang diperoleh dari berbagai sumber menggunakan metode yang sama.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Jika hasilnya sama, maka data tersebut sudah kredibel, dan jika hasilnya berbeda, peneliti harus mempertimbangkan sumber data lainnya, seperti halnya hasil observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda.



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Temuan Umum

a. Profil Sekolah

SMP Negeri 5 Kerinci terletak di Desa Senimpik, Kecamatan Siulak Mukai, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi yang merupakan salah satu institusi pendidikan menengah yang sangat penting di wilayah tersebut. Pada saat ini SMP Negeri 5 Kerinci dipimpin oleh bapak Almiadi, S.Pd., seorang kepala sekolah yang dikenal dengan dedikasinya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan manajemen sekolah. Dengan visi dan misi yang jelas, SMP Negeri 5 Kerinci berkomitmen untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas dan relevan bagi siswa siswinya.

SMP Negeri 5 Kerinci terletak di lingkungan yang asri dan tenang, sehingga proses belajar mengajar bisa menjadi sangat kondusif. Sekolah ini dilengkapi dengan fasilitas yang dapat mendukung perkembangan siswa seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, serta lapangan dan fasilitas olahraga. Di bawah kepemimpinan bapak Almiadi, S.Pd., SMP Negeri 5 telah mengalami berbagai perkembangan baik dari segi infrastruktur maupun kualitas pendidikan.

b. Sejarah Singkat SMP Negeri 5 Kerinci

SMP Negeri 5 Kerinci yang beralamat di Kecamatan Siulak Mukai, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi telah beroperasi sejak 3 Maret 1977. Sekolah ini berdiri tegak dengan semangat yang membara untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang unggul.

Dengan memiliki luas tanah yang besar, SMP Negeri 5 Kerinci memiliki ruang untuk dapat mengembangkan fasilitas belajar yang memadai dan juga dapat membuat proses belajar mengajar yang efektif. Sebagai bukti komitmennya sekolah ini telah memberikan pendidikan yang berkualitas, SMP Negeri 5 Kerinci telah meraih akreditasi A pada 18 November 2019.

c. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Kerinci

1) Visi Sekolah

“Menjadi sekolah unggul yang berorientasi pada pembentukan karakter, prestasi akademik, dan keterampilan siswa yang berdaya saing tinggi”.

2) Misi Sekolah

- a) Menyediakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif untuk semua siswa.
- b) Meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan kurikulum yang inovatif dan relevan.
- c) Mengembangkan karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai moral, etika dan kedisiplinan.

- d) Mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global.
- e) Menjalinkan kerja sama yang baik dengan orang tua, masyarakat untuk mendukung perkembangan siswa.

Di bawah kepemimpinan bapak Almiadi, S.Pd., SMP Negeri 5 Kerinci berkomitmen untuk terus berinovasi dalam metode pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan. Dengan visi dan misi yang jelas, sekolah ini berupaya mempersiapkan siswa tidak hanya untuk keberhasilan akademik tetapi juga untuk menjadi individu yang berbudi luhur dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

d. Data Guru

Guru atau pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa. Dalam dunia pendidikan guru memiliki peranan yang sangat penting di samping memberikan ilmu pengetahuan, dia juga mempunyai kewajiban mengubah pola pikir dan akhlak siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan temuan di lapangan jumlah guru yang ada di SMP Negeri 5 Kerinci berjumlah 47 orang.

Tabel 1.

Data guru SMP Negeri 5 Kerinci

No.	Nama	Jabatan
1	ALMIADI, S.Pd	Kepala Sekolah

2	YARDANI ADI COSRA, S.Si., M.Pd	Wk.Bid. Kurikulum
3	KODRA DINATA, A.Md	Wk. Bid. Kesiswaan
4	DASNAINI, S.Pd	Wk. Bid. Sarpras
5	LILI SURYANI, S.Pd	Wk. Bid. Humas
6	EDRAYENTI, S.Pd	Guru
7	SUDARTI HIDAYANI, S.Pd., M.Pd	Guru
8	MAIDAWATI, S.Pd	Guru
9	MEGAWATI, S.Si	Guru
10	MASTATI, S.Pd	Guru
11	IDA LAINA, S.Pd	Guru
12	HADISON, S.Pd	Guru
13	EKO AMBAR WIBOWO, S.Pd., M.Pd	Guru
14	BUDI JAYA, S.Pd., M.Pd	Guru
15	RESI EMILIA, S.Pd	Guru
16	DEVI EFRIDA, S.Pd	Guru
17	MASKUR BIWI, S.Pd	Guru
18	DESKI PAJAR N, S.Pd	Guru
19	MESA SINTIA, S.Pd	Guru
20	NANDA DINATA, S.Pd	Guru
21	YUNAS MIZAR, S.Pd	Guru
22	RECA LISTARI, S.Pd	Guru
23	A.E TRI PURNAMA	Guru
24	YUHELDA HAVITMA, S.Pd	Guru
25	DOLI PUTRA, S.Pd	Guru
26	LOKA SARI JUNIA, S.Pd	Guru
27	VIOLA AZURA AMORTI, S.Pd	Guru
28	NIA SANTA, S.Pd	Guru
29	YENTI SUITA, S.Pd	Guru
30	KANDARMAN, S.Pd.I	Guru
31	VIDIA DINA SOPITA, S.Pd	Guru
32	YOKI ANDI PUTRA, S.Pd	Guru
33	DENI HUSTIKA, S.Pd	Guru
34	ENGLA MANTISA, S.Pd	Guru
35	MALA SAFRINA, S.Pd	Guru
36	NICHA NELSA, S.Pd	Guru
37	ROSI TESMIRA, S.Pd	Guru
38	HOLGIA. R, S.Pd	Guru
39	NOVA SRI LESTARI, S.Pd	Guru
40	MHD. TEGAR FREDY, S.Pd	Guru
41	KEVIN ADSA JEFTA, S.Pd	Guru
42	YODI MILZA, S.Pd	Guru
43	ERGA PONI, S.Pd	Guru
44	VIVIN YULITA, S.Pd	Guru
45	SUCI PARISTYA, S.Pd	Guru

46	ILHAM PRATAMA, S.Pd	Guru
47	WIDIA KANDAU, S.Pd	Guru

Sumber : SMP Negeri 5 Kerinci

e. Data TU

SMP Negeri 5 Kerinci memiliki beberapa orang pegawai atau tenaga administrasi yang ikut membantu terlaksananya proses pendidikan yang lancar. Tenaga administrasi inilah yang mengurus urusan surat menyurat yang ada di sekolah. Berdasarkan temuan di lapangan jumlah anggota guru yaitu berjumlah 7 orang.

Tabel 2.
Data TU SMP Negeri 5 Kerinci

No.	NAMA	Jabatan
1.	Nicwel Ameteza, A.Md	Kepala TU
2	Lindia Mitra, S.Sos	Staff
3	Rengki Parmoli, A.Md	Staff
4	Ningsih Agustin, SE	Staff
5	Mala Trisia	Staff
6	Eza Afrilia, S.Pd	Staff
7	Andini Ade Ningsih, S.Pd	Staff

Sumber : SMP Negeri 5 Kerinci

f. Data Siswa

Siswa adalah peserta didik yang sedang menuntut ilmu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya menuju ke arah kedewasaan. SMP Negeri 5 Kerinci pada tahun 2025 memiliki siswa berjumlah 228 orang atau siswa mulai dari kelas VII(tujuh) sampai kelas IX(sembilan).

Tabel 3.
Data siswa SMP Negeri 5 Kerinci

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII A	13	10	23
VII B	9	14	23
VII C	8	15	23
VII D	10	12	22
VIII A	15	11	26
VIII B	12	15	27
VIII C	11	16	27
IX A	17	13	30
IX B	16	11	27
Jumlah			228

Sumber : SMP Negeri 5 Kerinci

g. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.
Sarana dan prasarana SMP Negeri 5 Kerinci

No.	Sarana/prasarana	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Ruang Kelas	12	Baik	Digunakan untuk kegiatan belajar
2	Laboratorium IPA	1	Baik	Lengkap dengan alat praktikum
3	Laboratorium Komputer	1	Cukup	Perlu penambahan komputer
4	Perpustakaan	1	Baik	Memiliki koleksi buku lengkap
5	Ruang Guru	1	Baik	Nyaman dan bersih
6	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	Dilengkapi fasilitas rapat
7	Ruang Tata Usaha	1	Cukup	Perlu perbaikan furnitur

8	UKS (Unit Kesehatan Sekolah)	1	Baik	Ada obat-obatan dasar
9	Toilet Siswa	6	Cukup	Perlu perawatan berkala
10	Toilet Guru	2	Baik	Bersih dan terawat
11	Lapangan Olahraga	1	Baik	Untuk kegiatan olahraga siswa
12	Mushola	1	Baik	Digunakan untuk kegiatan ibadah
13	Kantin	1	Baik	Menyediakan makanan sehat
14	Gudang Alat Olahraga	1	Cukup	Perlu penambahan alat olahraga
15	Ruang Seni dan Budaya	1	Baik	Digunakan untuk kegiatan seni
16	Ruang Multimedia	1	Cukup	Perlu pembaruan perangkat
17	Tempat Parkir	1	Baik	Cukup luas untuk siswa dan guru

Sumber : SMP Negeri 5 Kerinci

h. Keadaan Mebel

Tabel 5.

Keadaan mebel SMP Negeri 5 Kerinci

No.	Jenis mebel	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Meja Siswa	240	Baik	Tersedia di semua ruang kelas
2	Kursi Siswa	240	Baik	Sesuai dengan jumlah meja

3	Meja Guru	12	Baik	Tersedia di setiap kelas
4	Kursi Guru	12	Baik	Digunakan untuk guru
5	Lemari Buku Kelas	12	Cukup	Beberapa perlu perbaikan
6	Meja Kepala Sekolah	1	Baik	Ditempatkan di ruang kepala
7	Kursi Kepala Sekolah	1	Baik	Nyaman dan terawat
8	Meja Guru di Ruang Guru	15	Baik	Untuk kebutuhan guru
9	Kursi Guru di Ruang Guru	15	Baik	Cukup untuk seluruh guru
10	Meja Tata Usaha	4	Cukup	Digunakan oleh staf administrasi
11	Kursi Tata Usaha	4	Cukup	Perlu penambahan kursi
12	Lemari Arsip	5	Baik	Untuk menyimpan dokumen sekolah
13	Meja Perpustakaan	3	Baik	Untuk pustakawan dan peminjaman
14	Rak Buku Perpustakaan	10	Baik	Tersedia untuk koleksi buku
15	Kursi Perpustakaan	20	Baik	Untuk siswa yang membaca buku
16	Meja Laboratorium IPA	5	Baik	Digunakan untuk eksperimen
17	Kursi Laboratorium IPA	20	Cukup	Beberapa perlu perbaikan

18	Meja Laboratorium Komputer	15	Baik	Untuk komputer siswa
19	Kursi Laboratorium Komputer	15	Baik	Untuk komputer siswa
20	Papan Tulis Kelas	12	Baik	Tersedia di setiap kelas

Sumber : SMP Negeri 5 Kerinci

2. Temuan Khusus

a. Proses Pelaksanaan Metode *Brainstorming* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 5 Kerinci

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 5 Kerinci, penggunaan metode *brainstorming* dalam pembelajaran di SMP Negeri 5 Kerinci sudah diterapkan sejak 3 tahun yang lalu. Penggunaan metode *brainstorming* ini dalam pembelajaran sudah berjalan dengan baik meskipun masih belum bisa dikatakan maksimal. Diungkap oleh kepala SMP Negeri 5 Kerinci yaitu bapak Almiadi, S.Pd mengenai penerapan metode *brainstorming* dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Sebenarnya SMP Negeri 5 Kerinci baru menerapkan metode *brainstorming* sejak 3 tahun yang lalu untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Sejauh ini pelaksanaan metode *brainstorming* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah bisa dikatakan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan keinginan pihak sekolah. Hanya saja belum bisa dikatakan sudah maksimal. Hal ini tentu saja tidak menjadi penghambat bagi pihak sekolah untuk membangun keaktifan siswa dalam belajar. Karena pada kurikulum merdeka, siswa tidak hanya dituntut untuk menerima materi secara pasif, tetapi juga harus mampu mengemukakan pendapat, bertukar ide, dan membangun pemahaman secara

kolaboratif. *Brainstorming* sangat cocok untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut (Almiadi, 14 April 2025).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *brainstorming* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sangat didukung oleh pihak sekolah. Kemudian pada pertanyaan selanjutnya kepala SMP Negeri 5 Kerinci atau bapak Almiadi, S.Pd juga menyampaikan dukungan pihak sekolah dalam penerapan metode *brainstorming* dalam pembelajaran sebagai berikut:

Sekolah tentu memberikan dukungan penuh terhadap guru-guru yang menerapkan metode *brainstorming* dalam proses pembelajaran. Dukungan ini kami wujudkan dalam beberapa bentuk seperti pelatihan bagi guru, terutama yang berfokus pada strategi pembelajaran aktif dan inovatif, termasuk *brainstorming*. Penyediaan fasilitas dan sarana pendukung, seperti ruang kelas yang nyaman, papan tulis yang cukup besar untuk mendukung sesi diskusi. Kebebasan berinovasi, di mana guru diberi ruang untuk bereksperimen dengan berbagai metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran masing-masing (Almiadi, 14 April 2025).

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga memberikan dukungan terhadap penerapan metode *brainstorming* ini dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut hasil wawancara dengan wakil bidang kurikulum yaitu bapak Yardani Adi Cosra, S.Si., M.Pd tentang dukungan penerapan metode *brainstorming* sebagai berikut:

Sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Dukungan yang saya berikan mencakup beberapa aspek yaitu pelatihan internal kepada guru-guru, baik melalui pelatihan yang kami selenggarakan di sekolah maupun pelatihan luar

yang kami fasilitasi. Topik pelatihan biasanya mencakup strategi pembelajaran aktif, teknik memfasilitasi diskusi, dan cara membangun lingkungan kelas yang terbuka dan suportif. Dukungan kami juga bersifat motivasi, agar guru merasa percaya diri dan terdorong untuk terus berinovasi. Kami juga mendorong guru untuk berbagi praktik baik melalui forum musyawarah guru di sekolah agar metode *brainstorming* dapat diterapkan secara lebih merata dan efektif (Yardani, 15 April 2025).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah sangat mendukung dan memfasilitasi guru untuk menerapkan metode *brainstorming* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut bentuk dukungan yang diberikan pihak sekolah dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum:

- 1) Pelatihan bagi guru.
- 2) Penyediaan fasilitas dan sarana pendukung.
- 3) Kebebasan berinovasi.
- 4) Pendampingan dalam perencanaan pembelajaran.
- 5) Dukungan motivasi.
- 6) Dukungan untuk berbagi praktik agar penerapan metode *brainstorming* bisa lebih merata di kelas.

Pihak sekolah juga akan melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dari metode *brainstorming* terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti yang dikatakan oleh bapak Almiadi, S.Pd sebagai berikut:

Tentu saja kami dari pihak sekolah melakukan evaluasi terhadap penerapan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru termasuk metode *brainstorming* seperti observasi langsung ke kelas, melihat hasil belajar siswa, serta keaktifan dari siswa (Almiadi, 14 April 2025).

Selain dari mengevaluasi penerapan metode *brainstorming* dalam pembelajaran. Pihak sekolah juga mempunyai indikator khusus yang digunakan untuk melihat keberhasilan dari penerapan metode *brainstorming* di dalam pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Bapak Yardani Adi Cosra, S.Si, M.Pd:

Ya, kami juga memiliki indikator untuk melihat keberhasilan metode ini dalam pembelajaran seperti peningkatan partisipasi siswa, peningkatan komunikasi siswa, dan terciptanya suasana kelas yang menyenangkan (Yardani, 15 April 2025).

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa penerapan metode *brainstorming* dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mendapatkan respon yang positif dari pihak sekolah demi meningkatkan tujuan pembelajaran di SMP Negeri 5 Kerinci.

Dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Negeri 5 Kerinci beliau mengatakan bahwa penerapan metode *brainstorming* belum diterapkan secara merata di dalam kelas. Bapak Yardani Adi Cosra, S.Si, M.Pd mengatakan:

Secara umum, metode *brainstorming* belum sepenuhnya diterapkan secara merata di semua kelas dan mata pelajaran (Yardani, 15 April 2025).

Pada pertanyaan selanjut bapak Yardani Adi Cosra, S.Si., M.Pd menyampaikan ada beberapa faktor yang menjadi penyebab tidak terlaksanakannya metode *brainstorming* ini secara merata di sekolah.

Penerapannya mengalami beberapa hambatan. Perbedaan dalam persiapan guru, seorang guru mungkin memiliki pemahaman dan keterampilan yang berbeda dalam menerapkan metode ini. Keterbatasan waktu untuk belajar dibandingkan dengan metode konvensional, mencari ide memerlukan lebih banyak waktu. Beberapa guru percaya bahwa *brainstorming* lebih cocok untuk mata pelajaran tertentu seperti agama, IPS, Bahasa Indonesia, atau PKN, dan kurang relevan untuk mata pelajaran eksakta seperti matematika atau IPA. Guru juga merasa sulit untuk mengatur diskusi untuk mendorong *brainstorming*. Meskipun demikian, kami terus memberikan bimbingan dan dukungan agar metode ini dapat diterapkan di semua kelas (Yardani, 15 April 2025).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa masih terdapat guru mata pelajaran yang tidak menerapkan metode ini karena kurangnya kesiapan, kurangnya pemahaman, kesulitan mengelola diskusi, dan merasa tidak semua mata Pelajaran bisa diterapkan metode ini. Tetapi masih terdapat guru yang menerapkan metode ini. Hal ini juga diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu bapak Yunas Mizar, S.Pd, Gr.

Ya, sudah ada beberapa guru yang mulai menerapkan metode *brainstorming* dalam pembelajaran. Metode ini biasanya digunakan oleh guru yang telah mengikuti pelatihan pembelajaran aktif atau yang memang memiliki inisiatif

untuk mencoba pendekatan inovatif. Di mata pelajaran PAI sendiri, saya sudah mulai menerapkannya terutama saat membahas topik-topik yang mendorong pemikiran reflektif dan diskusi, seperti nilai-nilai akhlak mulia, isu-isu sosial dalam perspektif Islam. Dengan *brainstorming*, siswa bisa saling berbagi pemahaman dan pengalaman, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan pembelajaran lebih bermakna (Yunas, 19 April 2025).

Dari penjelasan bapak Yunas Mizar, S.Pd, Gr tersebut dapat diketahui bahwa beliau sudah menerapkan metode ini untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa seperti berdiskusi di kelas. Hal tersebut juga dikatakan oleh siswa kelas IX SMP Negeri 5 Kerinci, yaitu Izzatul Aini:

Ya, sebelumnya kami sudah pernah diajarkan dengan menggunakan metode *brainstorming*, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan beberapa pelajaran lainnya seperti PKN dan Bahasa Indonesia. Tapi dalam pelajaran PAI, kami merasa lebih sering diberi kesempatan untuk berdiskusi atau mengemukakan pendapat, terutama jika materinya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau nilai-nilai akhlak (Izzatul, 19 April 2025).

Siswa yang lain juga mengatakan kesukaannya terhadap metode ini. Pathir Helindri mengatakan:

Yang kami sukai dari metode ini adalah bisa berdiskusi dengan teman, menyenangkan, belajar jadi lebih seru, dan bisa dapat ilmu dari teman (Pathir, 21 April 2025).

Guru di SMP Negeri 5 Kerinci sudah menerapkan metode *brainstorming* ini semaksimal mungkin untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP Negeri 5 Kerinci. Dengan metode ini guru juga

berharap dapat menyalurkan ilmu pengetahuan kepada siswa dengan baik.

Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Kerinci juga menjelaskan langkah-langkah penerapan metode *brainstorming* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP Negeri 5 Kerinci sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Sebelum melakukan proses pembelajaran, guru memulai dengan melakukan kegiatan pendahuluan atau pembuka yaitu guru melakukan pembukaan seperti memberikan salam kepada siswa lalu mengecek kehadiran siswa.

Setelah melakukan pembukaan, tahap selanjutnya guru mengulangi dan mengaitkan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan materi yang akan dibahas selanjutnya. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan dan aturan metode *brainstorming*. Bapak Yunas Mizar, S.Pd, Gr mengatakan:

sebelum saya masuk ke dalam materi yang akan diajarkan terlebih dahulu saya menyapa siswa dengan salam kemudian mengecek kehadiran siswa. Kemudian saya juga mengulangi pembelajaran sebelumnya. Lalu kemudian saya menjelaskan aturan metode *brainstorming* (Yunas, 19 April 2025).

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan pada kegiatan inti pembelajaran, guru

Pendidikan Agama Islam memberikan materi pelajaran dan dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan atau kasus tentang materi yang diajarkan. Kemudian siswa diminta untuk menyampaikan ide sebanyak mungkin, lalu guru mencatat ide siswa di papan tulis, dan yang terakhir guru dan siswa membahas atau mendiskusikan ide-ide tersebut untuk menarik sebuah kesimpulan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Bapak Yunas Mizar, S.Pd, Gr menjelaskan:

Setelah melakukan pembukaan saya kemudian menjelaskan materi pembelajaran. Setelah itu saya memberikan pertanyaan kepada siswa untuk dijawab oleh masing-masing siswa, selanjutnya saya mencatatnya di papan tulis. Kemudian setelah itu kami diskusikan jawaban para siswa tersebut (Yunas, 19 April 2025).

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX guru memberikan penguatan mengenai materi yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan tugas untuk diserahkan pada pertemuan selanjutnya. Pembelajaran ditutup dengan guru memberikan motivasi untuk menerapkan apa yang telah dipelajari. Seperti yang diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam bapak Yunas Mizar, S.Pd, Gr yaitu:

Setelah pembelajaran saya memberikan kesimpulan tentang materi yang sudah diajarkan. Lalu saya memberikan tugas kepada siswa dan boleh diserahkan pada pertemuan selanjutnya. Sebelum menutup

pembelajaran saya memotivasi mereka untuk menerapkan yang dipelajari (Yunas, 19 April 2025).

Proses pelaksanaan metode *brainstorming* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX juga disampaikan oleh siswa kelas IX yaitu Hafizah Pebniarta sebagai berikut:

Biasanya, guru memberikan materi atau topik, kemudian mengajak kami berdiskusi tentang suatu topik, lalu kami diminta menyampaikan pendapat masing-masing, baik secara lisan maupun tertulis (Hafizah, 21 April 2025).

Selain dari wawancara di atas, hasil yang sama juga didapatkan tentang langkah-langkah penerapan metode *brainstorming* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui observasi pada tanggal 21 April 2025 yaitu metode *brainstorming* dilakukan dengan beberapa tahap yaitu diawali dengan pembukaan seperti memberikan salam dan mengecek kehadiran siswa serta menjelaskan aturan metode *brainstorming* dan tujuan dari pembelajaran. Selanjutnya pemberian materi kepada siswa, memberikan pertanyaan atau kasus kepada siswa tentang materi yang diajarkan, kemudian siswa diminta untuk menyampaikan ide sebanyak mungkin tentang kasus yang diberikan, selanjutnya guru mencatat semua ide tersebut di papan tulis, dan kemudian guru dan siswa mendiskusikan ide-ide tersebut untuk menarik sebuah kesimpulan. Untuk penutup guru memberikan penguatan kembali tentang materi yang telah dipelajari dan

memberikan motivasi kepada seluruh siswa untuk dapat menerapkan apa yang sudah dipelajari pada hari itu.

Dalam penerapan metode *brainstorming* pasti memiliki tantangan yang dihadapi oleh guru dalam penerapannya di dalam kelas. Tantangan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP Negeri 5 Kerinci bisa dibilang cukup berat. Berikut beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode *brainstorming* menurut bapak Yunas Mizar, S.Pd Gr:

Tantangannya biasanya terletak pada menggerakkan semua siswa untuk aktif karena ada siswa yang malu-malu dan takut. Dan juga perbedaan kemampuan siswa. Jadi saya harus bisa mengelola kelas dengan baik (Yunas, 21 April 2025).

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki tantangan yang harus diatasi demi berlangsungnya proses pembelajaran dengan baik. Semua tantangan itu harus diatasi dengan tujuan supaya proses pembelajaran berjalan dengan lancar, siswa merasa nyaman, senang, dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

b. Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode *Brainstorming* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP Negeri 5 kerinci

Meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan metode pembelajaran yang menarik seperti metode *brainstorming* adalah kunci keberhasilan dalam Pendidikan pada zaman sekarang. Metode

ini dapat membuat pembelajaran menjadi lebih baik, dapat meningkatkan kreativitas siswa, dan juga keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan metode *brainstorming* ini juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat, dan berdiskusi dengan baik. Dengan menggunakan metode yang pembelajaran yang baik maka sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang dapat membangun keaktifan belajar siswa, dan meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru atau pendidik untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam penggunaan metode *brainstorming* ini seperti ketepatan penggunaan metode dan kemampuan mengelola kelas dengan baik. Karena penyebab siswa tidak aktif dalam belajar disebabkan oleh metode yang tidak menarik seperti yang dikatakan bapak Yunas Mizar, S.Pd, Gr berikut:

Yang biasanya menjadi penyebab siswa tidak mau aktif dalam belajar yaitu metode yang digunakan guru terlalu monoton dan rendahnya kepercayaan diri siswa (Yunas, 21 April 2025).

Berikut hasil wawancara tentang efektivitas metode *brainstorming* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP Negeri 5 Kerinci. Bapak Yunas menjelaskan:

Menurut saya penerapan metode *brainstorming* dalam pembelajaran di kelas sangat positif. Metode ini menurut saya sangat efektif untuk mendorong partisipasi aktif siswa,

melatih kemampuan berpikir, serta menumbuhkan kreativitas. Dengan *brainstorming*, siswa lebih bebas mengemukakan ide tanpa takut salah. Selain itu, guru juga dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang dibahas (Yunas, 28 April 2025).

Pada pertanyaan selanjutnya bapak Yunas Mizar, S.Pd, Gr selaku guru Pendidikan Agama Islam juga menjelaskan:

Menurut saya keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *brainstorming* sangat baik. Saya melihat bahwa metode ini mampu meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih berani mengungkapkan pendapat atau menjawab pertanyaan, dan berdiskusi. Bahkan siswa yang biasanya pasif pun mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara. Jadi, menurut saya, metode ini sangat efektif dalam mendorong keaktifan siswa selama pembelajaran (Yunas, 28 April 2025).

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di atas dapat dipahami bahwa sejak penggunaan metode *brainstorming* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa menjadi lebih aktif, mau menerima pelajaran, dan keberanian berdiskusi.

Hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan pada tanggal 26 April 2025 juga menunjukkan hal sama, terlihat bahwa keaktifan belajar siswa menunjukkan peningkatan, terutama ketika guru menggunakan metode *brainstorming*. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, sebagian besar siswa tampak aktif mengikuti diskusi, mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan, serta menyampaikan pendapat atau ide secara sukarela.

Berikut hasil wawancara lainnya tentang efektivitas metode *brainstorming* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Bapak Almiadi, S.Pd mengatakan:

Secara keseluruhan, saya melihat bahwa metode *brainstorming* memberikan dampak yang sangat positif terhadap kreativitas belajar siswa. Dengan metode ini, siswa diberi ruang untuk berpikir bebas, menyampaikan ide-ide tanpa rasa takut dalam memahami materi pelajaran (Almiadi, 6 Mei 2025).

Hal tersebut juga dijelaskan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum bapak Yardani Adi Cosra, S.Si, M.Pd sebagai berikut:

Menurut saya, metode *brainstorming* sangat membantu dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Melalui metode ini, siswa didorong untuk lebih terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran atau berdiskusi. Jadi, sejauh pengamatan saya, metode ini efektif dalam membangun keaktifan belajar, terutama dalam mendorong siswa berpikir secara kritis dan terbuka (Yardani, 6 Mei April 2025).

Hal tersebut juga di sampaikan oleh siswa kelas IX Niken Aulia sebagai berikut:

Iya, menurut saya metode *brainstorming* membuat saya lebih aktif dalam belajar. Soalnya, kami diajak untuk ikut berpikir, berdiskusi, dan mengeluarkan pendapat sendiri, bukan hanya mendengarkan penjelasan guru. Saya jadi lebih berani bertanya dan menjawab pertanyaan, apalagi kalau diskusinya rame dan suasananya menyenangkan (Niken, 10 Mei 2025).

Giara Olanda seorang siswa kelas IX lainnya juga mengatakan:

Saya merasa pembelajaran jadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Saya lebih percaya diri untuk mengeluarkan pendapat (Giara, 12 Mei 2025).

Rasa suka tersebut juga di jelaskan oleh siswa yang lain yaitu Abellia Amanda sebagai berikut:

Menurut saya, pembelajaran dengan metode *brainstorming* terasa lebih seru, menyenangkan, dan tidak membosankan dibandingkan metode ceramah (Abellia, 10 Mei 2025).

Dari hasil wawancara di atas, dijelaskan bahwa siswa merasa senang dan memiliki keberanian untuk mengeluarkan pendapatnya dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara di atas sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 5 Mei 2025 yang juga menunjukkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX dengan menggunakan metode *brainstorming* dan menciptakan interaksi yang baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung seperti menjawab pertanyaan, keberanian bertanya, keberanian berdiskusi, dan siswa merasa senang mengikuti pembelajaran.

Dari beberapa hasil wawancara dan hasil observasi penulis di kelas maka dapat diketahui bahwa penggunaan metode *brainstorming* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX berjalan dengan baik. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *brainstorming* siswa terlihat lebih merasa senang, lebih bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran, dan lebih berani mengungkapkan pendapat. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan

siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini tentunya diharapkan dapat menghilangkan rasa bosan siswa dalam belajar.

B. Pembahasan

1. Proses Pelaksanaan Metode *Brainstorming* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP Negeri 5 Kerinci

Dalam penelitian penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang salah satunya tentang proses pelaksanaan metode *brainstorming* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP Negeri 5 Kerinci yang mana dapat diketahui hasilnya dari wawancara dengan informan dan observasi yaitu proses pelaksanaan metode *brainstorming* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan perencanaan yang baik. Guru menyiapkan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pelaksanaan metode *brainstorming* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX dilakukan dengan beberapa tahap yaitu diawali dengan kegiatan pendahuluan atau pembukaan seperti memberikan salam dan mengecek kehadiran siswa serta menjelaskan aturan metode *brainstorming* dan tujuan dari pembelajaran. Pada tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti yang meliputi pemberian materi kepada siswa, memberikan pertanyaan atau kasus kepada siswa tentang materi yang diajarkan, kemudian siswa diminta untuk menyampaikan ide sebanyak mungkin tentang kasus yang diberikan, selanjutnya guru mencatat semua ide tersebut di papan tulis, dan kemudian guru dan

siswa mendiskusikan ide-ide tersebut untuk menarik sebuah kesimpulan. Tahap terakhir yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam kelas IX yaitu kegiatan penutup yang berupa guru memberikan penguatan kembali tentang materi yang telah dipelajari dan memberikan motivasi kepada seluruh siswa untuk dapat menerapkan apa yang sudah dipelajari pada hari itu. Semua kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IX SMP Negeri 5 Kerinci.

Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *brainstorming* ini senada dengan hasil penelitian dari Putri Haniatus Sholihah 2022 yaitu pembelajaran dimulai dengan doa, kemudian guru memeriksa daftar kehadiran siswa, memberikan instruksi, memberikan masalah kepada siswa, memberikan waktu untuk menyiapkan jawaban, siswa mengemukakan pendapatnya, memberikan arahan dan masukan, dan guru menutup pelajaran dengan salam dan doa bersama.

Penerapan metode *brainstorming* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP Negeri 5 Kerinci merupakan wujud implementasi kurikulum merdeka. Dalam buku karya Zainuri (2023) Nadiem Anwar Makarim menjelaskan bahwa kurikulum merdeka atau merdeka belajar merupakan bentuk kemerdekaan dan kemandirian bagi lingkungan sekolah dalam menerapkan metode yang terbaik dalam proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran terbaik yang digunakan oleh SMP Negeri 5 Kerinci adalah metode

brainstorming. Menurut Sumirah (2024) metode *brainstorming* dapat meningkatkan keaktifan belajar seperti menjawab pertanyaan, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Metode *brainstorming* ini sudah diterapkan oleh beberapa guru di SMP Negeri 5 Kerinci dengan tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Bentuk keaktifan belajar siswa juga diungkapkan oleh Ningsih (2023) yang mengatakan bahwa keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari kemauan untuk memberikan pendapatnya, dapat memberikan jawaban ketika di tanya, bisa mengerjakan tugas dari guru, dan kemampuan dalam berdiskusi di dalam kelas.

Walaupun masih terdapat kendala dalam penerapan metode *brainstorming* seperti siswa yang masih malu-malu dan takut serta perbedaan kemampuan siswa dalam belajar, proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX dengan menggunakan metode *brainstorming* menunjukkan potensi yang besar untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *brainstorming* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP Negeri 5 Kerinci menunjukkan bahwa metode ini dapat menjadi metode yang sangat efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Metode ini tidak hanya dapat

menambah ilmu pengetahuan bagi siswa tetapi juga dapat membuat siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

2. Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode *Brainstorming* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 5 Kerinci

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan metode *brainstorming* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan dampak yang positif terhadap keaktifan belajar siswa. Keberhasilan penerapan metode *brainstorming* tidak terlepas dari faktor pendukung seperti kompetensi guru dan fasilitas sekolah.

Dari data yang dihimpun tampak bahwa metode *brainstorming* mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pentingnya interaksi dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna di dalam kelas (Supardan, 2016).

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *brainstorming* juga berdampak pada aspek afektif dan psikomotorik seperti keberanian mengungkapkan pendapat, memiliki semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, menghargai perbedaan pendapat, dan keberanian dalam berdiskusi. Hal ini sesuai dengan pendapat Hidayah (2024) menyatakan bahwa metode *brainstorming* dapat meningkatkan keberanian mengungkapkan pendapat, mengumpulkan ide, dapat meningkatkan pola pikir siswa,

dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu siswa juga merasa senang dan mudah menerima materi pelajaran yang diajarkan.

Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa metode *brainstorming* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP Negeri 5 Kerinci efektif dalam:

1. Meningkatkan partisipasi siswa.
2. Meningkatkan kreativitas siswa.
3. Meningkatkan keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat dan menjawab pertanyaan.
4. Meningkatkan keberanian berdiskusi.
5. Membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Namun demikian, penting bagi guru untuk mempelajari lebih lanjut dan menyesuaikan metode ini dengan konteks materi dan karakteristik siswa supaya efektivitas metode *brainstorming* dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Ini menunjukkan bahwa meskipun metode *brainstorming* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran, dukungan aktif dari guru tetap merupakan faktor kunci dalam memastikan metode *brainstorming* digunakan secara efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penerapan metode *brainstorming* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP Negeri 5 Kerinci menunjukkan pengaruh yang signifikan

terhadap keaktifan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari ketercapaian berbagai indikator keaktifan belajar siswa. Selama proses pembelajaran, siswa aktif berdiskusi dengan guru maupun teman sebaya. Mereka tidak hanya menyimak, tetapi juga memberikan pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan menjawab pertanyaan yang diajukan. Siswa menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang terlihat dari antusiasme mereka saat berdiskusi dan menyampaikan pendapat atau hasil pemahamannya kepada teman yang lain. Selain itu, mereka juga berpartisipasi dalam mengumpulkan ide dan mencari solusi atas masalah yang dibahas dalam pembelajaran. Siswa juga tampak lebih berani untuk berdiskusi dan menghargai perbedaan pendapat antar teman.

Penelitian Moh Iqbal Imam 2022 juga menunjukkan hal yang positif terhadap keaktifan belajar siswa dalam belajar seperti meningkatnya keberanian mengungkapkan pendapat dan juga kemudahan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan dari guru.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *brainstorming* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya bisa meningkatkan kualitas proses belajar, tetapi juga mampu mengaktifkan siswa secara menyeluruh. Semua indikator keaktifan belajar siswa sudah terpenuhi dalam implementasi metode ini. Namun demikian, keberhasilan metode ini tetap bergantung pada kompetensi

atau keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan baik, memilih media, dan menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik siswa yang berbeda serta materi yang diajarkan. Oleh karena itu, guru perlu terus mengevaluasi dan terus meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan strategi pembelajaran aktif seperti *brainstorming* untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai penerapan metode *brainstorming* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP Negeri 5 Kerinci, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan metode *brainstorming* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP Negeri 5 Kerinci dilaksanakan dengan perencanaan yang baik dan terstruktur. Prosesnya dimulai dari tahap pendahuluan yang mencakup pemberian salam, pengecekan kehadiran, serta pengenalan tujuan pembelajaran dan aturan metode *brainstorming*. Pada tahap inti, guru menyampaikan materi, memberikan kasus atau pertanyaan untuk didiskusikan, dan mencatat semua ide yang dikemukakan siswa. Tahap ini ditutup dengan pembahasan ide dan penyimpulan materi. Tahap penutup melibatkan penguatan materi dan motivasi untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya diajak berpikir kritis tetapi juga dilatih untuk lebih berani mengemukakan pendapat. Metode ini terbukti mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa, sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka yang memberi kebebasan pada guru dalam memilih metode terbaik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Keaktifan belajar siswa melalui metode *brainstorming* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX menunjukkan hasil yang positif. Metode ini mendorong siswa untuk lebih terlibat aktif, berani mengungkapkan pendapat, menjawab pertanyaan, menghargai ide orang lain, dan berpartisipasi dalam diskusi. Selain itu, *brainstorming* juga meningkatkan kreativitas siswa serta membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna. Metode ini juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, menghargai perbedaan, dan meningkatkan keterampilan komunikasi. Namun, ini sangat dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam mengelola kelas serta kesiapan fasilitas yang tersedia.

B. Saran

1. Bagi guru. Diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensinya dalam menerapkan metode *brainstorming*, termasuk dalam memberikan stimulus yang tepat untuk memicu ide siswa serta mengelola dinamika kelas agar setiap siswa merasa nyaman berpartisipasi. Selain itu, guru perlu memperhatikan perbedaan karakteristik siswa dan memberikan dorongan kepada siswa yang lebih pemalu agar mereka dapat lebih berani berpartisipasi.
2. Bagi siswa. Siswa perlu lebih berani dalam mengemukakan pendapat dan aktif dalam diskusi agar manfaat metode *brainstorming* dapat lebih optimal dirasakan. Siswa juga harus terus mengembangkan kemampuan

berpikir kritis dan kreatif untuk menghadapi berbagai tantangan dalam pembelajaran.

3. Bagi sekolah. Pihak sekolah diharapkan dapat terus mendukung penerapan metode *brainstorming* dengan menyediakan fasilitas yang memadai serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan keaktifan siswa. Sekolah juga perlu memberikan pelatihan kepada guru untuk terus memperbarui metode pengajaran sesuai dengan perkembangan kurikulum.
4. Bagi peneliti. Selanjutnya penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada ruang lingkup dan metode yang digunakan. Oleh karena itu, diharapkan ada penelitian lanjutan yang dapat mengeksplorasi lebih dalam metode *brainstorming* dalam berbagai konteks mata pelajaran dan tingkatan kelas yang berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memperhatikan aspek psikologis siswa dalam penerapan metode ini untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- Alfaida, N. (2023). *Metodologi Penelitian Gizi*. PT Nasya Expanding Mngement.
- Amin, & Sumendap, L. Y. (2022). 164 Model Pembelajaran Kontemporer. Dalam *Sustainability (Switzerland)*. LPPM Universitas Islam.
- Amin, & Sumendep, L. Y. (2022). *165 Model Pembelajaran Kontemporer* (S. Amalina, Ed.). Pusat Penerbitan LPPM.
- Anjani, A., Syapitri, G. H., & Lutfia, R. I. (2020). Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 67–85. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.442>
- Ardana, M. D., Dayu, D. P. K., & Hastuti, D. N. A. E. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Canva Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 407–419. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arif Muadzin, A. M. (2021). Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 171–186. <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.102>
- Bahri, A., Khaltsun, U., & Nasra, R. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Metode Brainstorming terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 67. <https://doi.org/10.30651/else.v5i1.7351>
- Cahyadi, N., Wenno, Y., Anwar, M., Laksono, R. D., Yap, R. A., & Baharuddin. (2024). *Penelitian Kuantitatif Lanjutan*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Darningwati, Lestari, Y., & Sulisty, B. (2020). Keefektifan Penerapan Metode Brainstorming Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Teks Berita. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4(1). <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>
- Daulay, H. P., Dahlan, Z., Wibowo, G., & Lubis, J. I. (2020). Visi, Misi, Tujuan dan Fungsi Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah al-Hadi*, 6(1), 136–150.

- Diu, N. M., Palar, W. R., & Pangemanan, N. J. (2022). Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Brainstorming. *jurnal ilmiah bahasa dan seni*, 2(11), 1790–1797.
- Eka Sari, S., & Safitri, S. (2022). Jenis-Jenis Metode Pembelajaran Yang Diterapkan Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 130–142. <https://doi.org/10.25078/aw.v7i2.927>
- Eman Nataliano Busa. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(2), 114–122. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v2i2.764>
- Fadhallah. (2020). *Wawancara*. UNJ Press.
- Fazila, S. (2017). Penerapan Metode Brainstorming Dalam Pembelajaran IPA Kritis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Almuslim Email : sarah.fazlia@gmail.com Diterima 25 Juni 2017 / Disetujui 30 Agustus 2017. *Jurnal JESBIO*, 4(2), 40–44.
- Habsy, B. A., Widyastutik, D. R., Nafisah, C. A., & Senja, A. T. F. (2024). Efektivitas Metode Problem Based Learning dengan Brainstorming dalam Bingkai Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Pancasila Tingkat Sekolah Dasar. *Tsaqofah*, 4(3), 1816–1835. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.3007>
- Haidar, A. W., & Maunah, B. (2024). Penerapan Metode Brainstorming untuk Meningkatkan Kognitif Peserta Didik IPS Kelas XI SMAN 1 Campurdarat Tulungagung. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(2), 202–218.
- Harianti, A., & Margaretha, Y. (2014). Pengembangan kreativitas mahasiswa dengan menggunakan metode brainstorming dalam mata kuliah kewirausahaan. *Jurnal Manajemen*, 13(2), 175–192. <https://journal.maranatha.edu/index.php/jmm/article/view/134>
- Harmita, D., Sofiana, F., & Amin, A. (2022). Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 2195–2204.
- Hawa, S. (2023). Penerapan Metode Brainstorming melalui Media dari YouTube pada Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Topik Disiplin Diri di Kelas VII-3 Semester 1 SMPN 4 Bolo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 3(1), 124–134. <https://doi.org/10.53299/jppi.v3i1.313>
- Hidayah, N., Atikasari, N., & Nasiruddin, N. (2024). Implementasi Strategi Brainstorming Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu

- Balagoh. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(5), 5635–5639. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7259>
- Husna, A., Hasanah, R., & Nugroho, P. (2021). Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(1), 47–54. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10689>
- Indrayany, E. S., & Lestari, F. (2021). Penerapan Pembelajaran Blended Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Mandiri Siswa Kelas VII SMP pada Materi Perbandingan. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 2(2), 68–76. <https://doi.org/10.53299/diksi.v2i2.115>
- Irawan, L. A. dan dodi. (2023). Pentingnya Mengenalkan Alqur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia(PJPI)*, 1(1), 13–20. <https://doi.org/10.00000/pjpi.xxxxxxxx>
- Ishak, I. (2021). Karakteristik Pendidikan Agama Islam. *Fitua: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 167–178.
- Ismail, A. (2024). *Metodologi Penelitian Lingkungan Berbasis Tindakan Lapangan*. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Karim, A. (2017). Penerapan Metode Brainstorming Pada Matapelajaran Ips Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VIII Di SMPN 4 Rumbio Jaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, V(1), 1–12. <https://journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/view/1180>
- Kurniawan, A., Noflidaputri, R., Supriyadi, A., Rahman, A. A., Arrobi, J., Arissandi, F., Sianipar, D., & Indriyati, C. (2022). *Metode Pembelajaran Di Era Digital 4.0*.
- Kurniawan, A., Rahmiati, D., Nurmina, Marhento, G., Suryani, N., Jalal, N., & Daniarti, Y. (2022). *Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*. Wiyata Bestari Samasta.
- Laila Wardati, Darwis Margolang, S. S. (2023). Pembelajaran agama Islam berbasis moderasi beragama : *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 175–187.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Moranita, Y., Kasih, F., & Putra, F. (2022). Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Brainstorming untuk Meningkatkan Perilaku Asertif dengan Teman Sebaya (Studi pada Peserta Didik Kelas XI IPS SMA N 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4 (6), 1095–1101. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/832>

6%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/8326/6262

- Ningsih, N. P. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Didalam Kelas Dan Implikasi Bagi Guru Masa Kini. *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama*, 1(3), 63–71.
- Pamungkas, A. D., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa Kelas 4 Sd. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 287–293. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i1.268>
- Permatasari, T. (2023). Analisis Keaktifan Belajar Peserta Didik Menggunakan Media Detective Spongebob Pada Materi Avertebrata. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 3(4), 338–344. <http://sosains.greenvest.co.id>.
- Prabowo, A. T., & Pasuruan, U. Y. (2023). *Brainstorming Pada Mata Pelajaran Pai Di Smk Pgri Pandaan – Pasuruan*. 10, 301–311.
- Prananta, S. R., & Nainggolan, C. B. (2022). Penggunaan Metode Pembelajaran Tanya Jawab untuk Mendorong Keaktifan Siswa. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 4(3), 210–223.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Putra, M. E. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19. *Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 45. <https://doi.org/10.47453/permata.v3i1.640>
- Rahayu, R. F., & Dahlan R, M. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 18–35. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6648](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6648)
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyo, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.

- Rifa'i, Y. (2023). Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1), 31–37. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, dan Kuisisioner. *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(1), 39–47.
- Rosmita, E., Sampe, P. D., Adji, T. P., Shufa, N., Haya, N., & Isnaini. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Gita Lentera.
- Saputra, A. (2022). Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Smp. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 73–83. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/861%0Ahttps://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/download/861/811>
- Sareong, I. P., & Supartini, T. (2020a). Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMA Kristen Pelita Kasih Makassar. *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.25278/jitpk.v1i1.466>
- Sareong, I. P., & Supartini, T. (2020b). Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMA Kristen Pelita Kasih Makassar. *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.25278/jitpk.v1i1.466>
- Sari, M., Ningsih, M. M. S., Febriani, M., Febrianty, A., Prawita, T. W., & Nurjannah, A. (2024). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Student Centered Learning. *Warta Dharmawangsa*, 18(1), 219–230. <https://doi.org/10.46576/wdw.v18i1.4267>
- Septiani, F. A., & Rodiyana, R. (2020). Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Dengan Metode Pembelajaran Brainstorming. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 80–86.
- Siregar, H. D., Hasibuan, Z. E., Syekh, U. I. N., Hasan, A., & Addary, A. (2024). Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi Siswa Dengan Berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis. *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi*, 2(5), 132–133.
- Siregar, M. (2019). *Penerapan Metode Brainstorming Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa viii SPM negeri 2 Satu Atap Pangkatan Labuhanbatu Tahun pelajaran 2013/2014*. 1(1), 1–23.
- Sumirah, Wiranata, S., & Jamil, Z. A. (2024). Metode Braintorming Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Madrasah Aliyah 1 Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(5), 3186–3194.
- Supardan, D. (2016). Teori Dan Praktik PendekatanKonstruktivisme Dalam Pembelajaran. *Edunomic*, 4(1), 1–12.

- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>
- Whardani, K. A., Sudarmiani, & Andriani, D. N. (2023). Penerapan Metode Brainstorming Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Di SMAN 2 Mejayan. 23–29.
- Zainuri, Ah. (2023). Manajemen Kurikulum Merdeka. Dalam *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Zukin, A. (2022). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Edukais : Jurnal Pemikiran Keislaman*, 6(1), 15–29. <https://doi.org/10.36835/edukais.2022.6.1.15-29>



Lampiran 1 Surat Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
SMP NEGERI 5 KERINCI

Jalan Jembatan Pahlawan Senimpik
 Kecamatan Siulak Mukai
 e-mail : smpn5kerinci@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/081/SDN-216/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SMPN 5 Kerinci menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : DENDI PENTA PUTRA
 Tempat/Tgl Lahir : Mukai Mudik/ 13 Januari 2003
 NIM : 2110201061
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
 Alamat : Mukai Mudik

Adalah benar nama tersebut telah melaksanakan Penelitian di SMPN 5 Kerinci terhitung mulai tanggal 18 Maret 2025 s/d 18 Mei 2025 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

“Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode Brainstorming pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 5 Kerinci”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Siulak Mukai, 19 Mei 2025

Kepala Sekolah

 M. M. YDI, S.Pd
 NIP. 197607292005021003



Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 5 KERINCI

1. Apa pandangan bapak mengenai penerapan metode *brainstorming* dalam proses pembelajaran?
2. Bagaimana dukungan sekolah dalam penerapan metode *brainstorming* di kelas?
3. Bagaimana bapak melihat dampak metode *brainstorming* terhadap keaktifan belajar siswa secara keseluruhan?
4. Bagaimana cara sekolah mengevaluasi keberhasilan penerapan metode *brainstorming*?

B. WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KURIKULUM

1. Bagaimana bapak mendukung guru dalam menerapkan metode *brainstorming* di kelas?
2. Apakah metode ini sudah diterapkan secara merata di semua kelas? Jika belum, apa kendalanya?
3. Menurut bapak, sejauh mana metode *brainstorming* membantu meningkatkan keaktifan belajar siswa?
4. Apakah ada indikator khusus yang bapak gunakan untuk mengukur keberhasilan metode ini?

C. WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP NEGERI 5 KERINCI

1. Apa yang biasanya menjadi penyebab siswa tidak aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

2. Apakah sebelumnya sudah ada guru yang menerapkan metode *brainstorming*?
3. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode *brainstorming*?
4. Bagaimana tanggapan bapak terhadap penerapan metode *brainstorming* dalam pembelajaran di dalam kelas?
5. Bagaimana tanggapan bapak tentang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *brainstorming*?
6. Apa tantangan yang dihadapi dalam menerapkan metode *brainstorming*?

D. WAWANCARA DENGAN SISWA SMP NEGERI 5 KERINCI

1. Apakah sebelumnya kalian sudah pernah diajarkan dengan menggunakan metode *brainstorming*?
2. Bagaimana pendapat kalian tentang pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan metode *brainstorming*?
3. Apa yang kalian rasakan setelah di terapkannya metode *brainstorming* dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam?
4. Apakah metode ini membuat kalian lebih aktif dalam belajar?
5. Apa yang kalian sukai atau tidak sukai dari metode ini?
6. Menurut kalian apakah metode ini lebih menarik daripada metode pembelajaran lainnya?

VALIDATOR I



(Rasmita, S.Ag, M.PdI)

VALIDATOR II



(Wulansari Vitaloka, M.Pd)

Lampiran 3 Transkrip Wawancara

Transkrip wawancara

Nama informan : Almiadi, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 5 Kerinci

Tempat : SMP Negeri 5 Kerinci

Judul penelitian : **Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode Brainstorming pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 5 Kerinci.**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pandangan bapak mengenai penerapan metode brainstorming dalam proses pembelajaran?	Sebenarnya SMP Negeri 5 Kerinci baru menerapkan metode <i>brainstorming</i> sejak 3 tahun yang lalu untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Sejauh ini pelaksanaan metode <i>brainstorming</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah bisa dikatakan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan keinginan pihak sekolah. Hanya saja belum bisa dikatakan sudah maksimal. Hal ini tentu saja tidak menjadi penghambat bagi pihak sekolah untuk membangun keaktifan siswa dalam belajar. Karena pada kurikulum merdeka, siswa tidak hanya dituntut untuk menerima materi secara pasif, tetapi juga harus mampu mengemukakan pendapat, bertukar ide, dan membangun pemahaman secara kolaboratif. <i>Brainstorming</i> sangat cocok untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.
2.	Bagaimana dukungan sekolah dalam penerapan metode brainstorming di	Sekolah tentu memberikan dukungan penuh terhadap guru-guru yang menerapkan metode <i>brainstorming</i> dalam proses pembelajaran. Dukungan ini kami wujudkan dalam beberapa bentuk seperti pelatihan bagi guru, terutama yang berfokus pada strategi pembelajaran aktif dan inovatif, termasuk <i>brainstorming</i> . Penyediaan fasilitas dan sarana pendukung, seperti ruang kelas yang nyaman, papan tulis yang cukup besar untuk mendukung sesi diskusi. Kebebasan berinovasi, di mana guru

		diberi ruang untuk bereksperimen dengan berbagai metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran masing-masing.
3.	Bagaimana cara sekolah mengevaluasi keberhasilan penerapan metode brainstorming?	Tentu saja kami dari pihak sekolah akan melakukan evaluasi terhadap penerapan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru termasuk metode <i>brainstorming</i> seperti observasi langsung ke kelas, melihat hasil belajar siswa, serta keaktifan dari siswa.
4.	Bagaimana bapak melihat dampak metode brainstorming terhadap keaktifan belajar siswa secara keseluruhan?	Secara keseluruhan, saya melihat bahwa metode <i>brainstorming</i> memberikan dampak yang sangat positif terhadap kreativitas belajar siswa. Dengan metode ini, siswa diberi ruang untuk berpikir bebas, menyampaikan ide-ide tanpa rasa takut dalam memahami materi pelajaran.

Transkrip wawancara

Nama informan : Yardani Adi Cosra, S.Si, M.Pd selaku wakil kepala sekolah SMP Negeri 5 Kerinci bidang kurikulum

Tempat : SMP Negeri 5 Kerinci

Judul penelitian : **Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode Brainstorming pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 5 Kerinci.**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana bapak mendukung guru dalam menerapkan metode <i>brainstorming</i> di kelas?	Sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Dukungan yang saya berikan mencakup beberapa aspek yaitu Pelatihan internal kepada guru-guru, baik melalui pelatihan yang kami selenggarakan di sekolah maupun pelatihan luar yang kami fasilitasi. Topik pelatihan biasanya mencakup strategi pembelajaran aktif, teknik memfasilitasi diskusi, dan cara membangun lingkungan kelas yang terbuka dan suportif. Dukungan kami juga bersifat motivasi, agar guru merasa percaya diri dan terdorong untuk terus berinovasi. Kami juga mendorong guru untuk berbagi praktik baik melalui forum musyawarah guru di sekolah agar metode <i>brainstorming</i> dapat diterapkan secara lebih merata dan efektif.
2.	Apakah metode ini sudah diterapkan secara merata di semua kelas? Jika belum, apa kendalanya?	Secara umum, metode <i>brainstorming</i> belum sepenuhnya diterapkan secara merata di semua kelas dan mata pelajaran. Penerapannya mengalami beberapa hambatan. Perbedaan dalam persiapan guru, seorang guru mungkin memiliki pemahaman dan keterampilan yang berbeda dalam menerapkan metode ini. Keterbatasan waktu untuk belajar dibandingkan dengan metode konvensional, mencari ide memerlukan lebih banyak waktu. Beberapa guru percaya bahwa

		<p><i>brainstorming</i> lebih cocok untuk mata pelajaran tertentu seperti agama, IPS, Bahasa Indonesia, atau PKN, dan kurang relevan untuk mata pelajaran eksakta seperti matematika atau IPA. Guru juga merasa sulit untuk mengatur diskusi untuk mendorong <i>brainstorming</i>. Meskipun demikian, kami terus memberikan bimbingan dan dukungan agar metode ini dapat diterapkan di semua kelas.</p>
3.	Apakah ada indikator khusus yang bapak gunakan untuk mengukur keberhasilan metode ini?	<p>Ya, kami juga memiliki indikator untuk melihat keberhasilan metode ini dalam pembelajaran seperti peningkatan partisipasi siswa, peningkatan komunikasi siswa, dan terciptanya suasana kelas yang menyenangkan.</p>
4.	Menurut bapak, sejauh mana metode <i>brainstorming</i> membantu meningkatkan keaktifan belajar siswa?	<p>Menurut saya, metode <i>brainstorming</i> sangat membantu dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Melalui metode ini, siswa didorong untuk lebih terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Jadi, sejauh pengamatan saya, metode ini efektif dalam membangun keaktifan belajar, terutama dalam mendorong siswa berpikir secara kritis dan terbuka.</p>

Transkrip wawancara

Nama informan : Yunas Mizar, S.Pd, Gr selaku guru PAI SMP Negeri 5 Kerinci

Tempat : SMP Negeri 5 Kerinci

Judul penelitian : **Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode Brainstorming pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 5 Kerinci.**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang biasanya menjadi penyebab siswa tidak aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Yang biasanya menjadi penyebab siswa tidak mau aktif dalam belajar yaitu metode yang digunakan guru terlalu monoton dan rendahnya kepercayaan diri siswa.
2.	Apakah sebelumnya sudah ada guru yang menerapkan metode <i>brainstorming</i> ?	Ya, sudah ada beberapa guru yang mulai menerapkan metode <i>brainstorming</i> dalam pembelajaran. Metode ini biasanya digunakan oleh guru yang telah mengikuti pelatihan pembelajaran aktif atau yang memang memiliki inisiatif untuk mencoba pendekatan inovatif. Di mata pelajaran PAI sendiri, saya sudah mulai menerapkannya terutama saat membahas topik-topik yang mendorong pemikiran reflektif dan diskusi, seperti nilai-nilai akhlak mulia, isu-isu sosial dalam perspektif Islam. Dengan <i>brainstorming</i> , siswa bisa saling berbagi pemahaman dan pengalaman, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan pembelajaran lebih bermakna.
3.	Bagaimana langkah-langkah penerapan metode <i>brainstorming</i> ?	<p>“sebelum saya masuk ke dalam materi yang akan diajarkan terlebih dahulu saya menyapa siswa dengan salam kemudian mengecek kehadiran siswa. Kemudian saya juga mengulangi pembelajaran sebelumnya. Lalu kemudian saya menjelaskan aturan metode <i>brainstorming</i>.</p> <p>Setelah melakukan pembukaan saya kemudian menjelaskan materi pembelajaran. Setelah itu saya memberikan pertanyaan kepada siswa untuk dijawab oleh masing-masing siswa, selanjutnya saya mencatatnya di papan tulis. Kemudian setelah itu kami diskusikan jawaban para siswa tersebut</p>

		Setelah pembelajaran saya memberikan kesimpulan tentang materi yang sudah diajarkan. Lalu saya memberikan tugas kepada siswa dan boleh diserahkan pada pertemuan selanjutnya. Sebelum menutup pembelajaran saya memotivasi mereka untuk menerapkan yang dipelajari.
4.	Bagaimana tanggapan bapak terhadap penerapan metode <i>brainstorming</i> dalam pembelajaran di dalam kelas?	Menurut saya penerapan metode <i>brainstorming</i> dalam pembelajaran di kelas sangat positif. Metode ini menurut saya sangat efektif untuk mendorong partisipasi aktif siswa, melatih kemampuan berpikir, serta menumbuhkan kreativitas. Dengan <i>brainstorming</i> , siswa lebih bebas mengemukakan ide tanpa takut salah. Selain itu, guru juga dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang dibahas.
5.	Bagaimana tanggapan bapak tentang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode <i>brainstorming</i> ?	Menurut saya keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode <i>brainstorming</i> sangat baik. Saya melihat bahwa metode ini mampu meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih berani mengungkapkan pendapat atau menjawab pertanyaan, dan berdiskusi. Bahkan siswa yang biasanya pasif pun mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara. Jadi, menurut saya, metode ini sangat efektif dalam mendorong keaktifan siswa selama pembelajaran.
6.	Apa tantangan yang dihadapi dalam menerapkan metode <i>brainstorming</i> ?	Tantangannya biasanya terletak pada menggerakkan semua siswa untuk aktif karena ada siswa yang malu-malu dan takut. Dan juga perbedaan kemampuan siswa. Jadi saya harus bisa mengelola kelas dengan baik.

Transkrip wawancara

Nama informan : Izzatul Aini, Dkk selaku kepala sekolah SMP Negeri 5 Kerinci

Tempat : SMP Negeri 5 Kerinci

Judul penelitian : **Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode Brainstorming pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 5 Kerinci.**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah sebelumnya kalian sudah pernah diajarkan dengan menggunakan metode <i>brainstorming</i> ?	<p>Ya, sebelumnya kami sudah pernah diajarkan dengan menggunakan metode <i>brainstorming</i>, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan beberapa pelajaran lainnya seperti PKN dan Bahasa Indonesia. Tapi dalam pelajaran PAI, kami merasa lebih sering diberi kesempatan untuk berdiskusi atau mengemukakan pendapat, terutama jika materinya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau nilai-nilai akhlak (Aini, 2025).</p> <p>Biasanya, guru memberikan materi atau topik, kemudian mengajak kami berdiskusi tentang suatu topik, lalu kami diminta menyampaikan pendapat masing-masing, baik secara lisan maupun tertulis (Pebniarta, 2025).</p>
2.	Bagaimana pendapat kalian tentang pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan metode <i>brainstorming</i> ?	Menurut saya, pembelajaran dengan metode <i>brainstorming</i> terasa lebih seru, menyenangkan, dan tidak membosankan dibandingkan metode ceramah (Amanda, 2025).
3.	Apa yang kalian rasakan setelah di terapkannya metode <i>brainstorming</i> dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam?	Saya merasa pembelajaran jadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Saya lebih percaya diri untuk mengeluarkan pendapat (Olanda, 2025).
4.	Apakah metode ini membuat kalian lebih aktif dalam belajar?	Iya, menurut saya metode <i>brainstorming</i> membuat saya lebih aktif dalam belajar. Soalnya, kami diajak untuk ikut berpikir, berdiskusi, dan mengeluarkan pendapat sendiri, bukan hanya mendengarkan penjelasan guru. Saya jadi lebih berani bertanya dan menjawab pertanyaan, apalagi kalau diskusinya rame dan suasananya menyenangkan (Aulia, 2025).

5.	Apa yang kalian sukai atau tidak sukai dari metode ini?	Yang kami sukai dari metode ini adalah bisa berdiskusi dengan teman, menyenangkan, belajar jadi lebih seru, dan bisa dapat ilmu dari teman (Helindri, 2025).



Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	SMP Negeri 5 Kerinci
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam
Kelas	IX
Materi Pokok	Akhlaq Terpuji dalam Kehidupan Sehari-hari
Alokasi Waktu	2 JP (2 x 40 menit)
Nama Guru	Yunas Mizar, S.Pd, Gr

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik mampu:
Menjelaskan pengertian akhlak terpuji berdasarkan ajaran Islam.

- Menyebutkan macam-macam akhlak terpuji melalui brainstorming individu.
- Memberikan contoh penerapan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.
- Menunjukkan sikap akhlak terpuji dalam interaksi dengan lingkungan sekolah dan masyarakat.

B. Profil Pelajar Pancasila

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
- Bernalar kritis
- Mandiri
- Gotong royong

C. Materi Esensial

- Pengertian akhlak terpuji
- Macam-macam akhlak terpuji (jujur, amanah, sabar, tawadhu', tolong-menolong)
- Contoh perilaku akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari

D. Metode Pembelajaran

- Brainstorming individu (curah pendapat mandiri)
- Refleksi individu
- Tanya jawab

E. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi
Pendahuluan (10 menit)	Guru memberi salam, doa bersama, mengecek kehadiran. Guru melakukan apersepsi menanyakan contoh sikap baik siswa. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran.
Inti (60 menit)	Brainstorming individu: siswa menulis ide akhlak terpuji tanpa melihat buku. Penggalan ide: siswa membacakan, guru kelompokkan ide di papan tulis, beri klarifikasi. Refleksi mandiri: siswa merenungkan akhlak terpuji yang sudah/ingin dibiasakan.
Penutup (10 menit)	Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran. Guru memberi tugas menulis pengalaman akhlak terpuji. Guru menutup dengan doa.

F. Asesmen

- Formatif: Catatan guru atas keaktifan brainstorming individu, hasil tulisan ide.
- Sumatif: Tugas refleksi penerapan akhlak terpuji.

G. Media dan Sumber Belajar

- Media: Lembar kerja brainstorming individu, papan tulis
- Sumber: Al-Qur'an dan Hadis, Buku teks PAI Kelas IX, Modul ajar Kurikulum Merdeka

Mengetahui,
Kepala Satuan Pendidikan SMP/MTs



Guru PAI

YUNAS MIZAR, S. Pd
NIP. 198312142011011004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	SMP Negeri 5 Kerinci
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam
Kelas	IX
Materi Pokok	Menerapkan nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari
Alokasi Waktu	2 JP (2 x 40 menit)
Nama Guru	Yunas Mizar, S.Pd, Gr

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik mampu:

- Menjelaskan makna ayat Al-Qur'an tentang persaudaraan dan tolong-menolong.
- Mengidentifikasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari melalui brainstorming individu.
- Memberikan contoh penerapan nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- Berkomitmen menerapkan nilai Al-Qur'an dalam perilaku sehari-hari.

B. Profil Pelajar Pancasila

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
- Bernalar kritis
- Mandiri
- Gotong royong

C. Materi Esensial

- Nilai persaudaraan, kasih sayang, dan tolong-menolong dalam Al-Qur'an.
- Contoh penerapan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

D. Metode Pembelajaran

- Brainstorming individu (curah pendapat mandiri)
- Refleksi individu
- Tanya jawab

E. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi
Pendahuluan (10 menit)	Guru membuka dengan salam dan doa, menyampaikan tujuan pembelajaran. Apersepsi: menanyakan pengalaman siswa dalam tolong-menolong.
Inti (60 menit)	Brainstorming individu: siswa menulis nilai Al-Qur'an yang diketahui dan contoh penerapannya. Beberapa siswa membacakan hasil, guru menuliskan ide di papan, memberikan klarifikasi, dan penguatan dengan ayat dan hadis.
Penutup (10 menit)	Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran. Guru memberi tugas menulis pengalaman menerapkan nilai-nilai Al-Quran. Guru menutup dengan doa.

F. Asesmen

- Formatif: observasi keaktifan brainstorming individu, hasil ide tertulis.
- Sumatif: laporan pengalaman penerapan nilai Al-Qur'an.

G. Media dan Sumber Belajar

- Media: lembar kerja individu, papan tulis.
- Sumber: Al-Qur'an, Buku PAI Kelas IX, Modul ajar Kurikulum Merdeka.

Mengetahui,
Kepala Satuan Pendidikan SMP/MTs



Guru PAI

YUNAS MIZAR, S. Pd
NIP. 198312142011011004

Lampiran 5 Dokumentasi



Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 5 Kerinci



Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 5 Kerinci bidang kurikulum



Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Kerinci



Wawancara dengan siswa SMP Negeri 5 Kerinci

CURRICULUM VITAE (CV)



Nama : Dendi Penta Putra
 NIM : 2110201061
 Tempat tanggal lahir : Mukai Mudik, 13 Januari 2003
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Alamat : Mukai Mudik
 Email : dendipentaputra13@gmail.com
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Riwayat Pendidikan

No.	Pendidikan	Tahun lulus
1	SD Negeri 169/III Mukai Mudik	2015
2	SMP Negeri 5 Kerinci	2018
3	MAN 1 Sungai Penuh	2021
4	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci	Sampai Sekarang